

AG NO : 851
TGL TERIMA: 10-3-2017
PARAF : 8



**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DALAM
BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VIII
SMPN 1 SIMPANG ALAHANMATI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(FTIK) sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling

ANGGELIA SUCI RAHMADILA
NIM. 12 108 004

**MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

BATUSANGKAR
2017/1437 H

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anggellia Suci Rahmadila
Nim : 12 108 004
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang, 17 Maret 1992
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **"PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMPN 1 SIMPANG ALAHANMATI"** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, Maret 2017



ANGGELIA SUCI RAHMADILA
NIM. 12 108 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

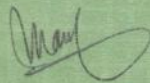
Pembimbing Skripsi atas nama ANGHELIA SUCI RAHMADILA, NIM 12 108 004 dengan judul "PENINGKATAN KETERAMPILA BERTANYA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMPN 1 SIMPANG ALAHANMATI" memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke sidang *Munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2017

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Masril, M.Pd., Kons

Tgl. 10-02-2017

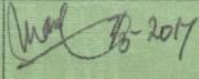

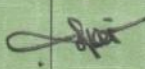
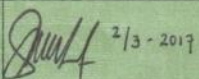


Dasril, S.Ag., M.Pd

Tgl. 06-02-2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi atas nama ANGELIA SUCI RAHAMDILA, NIM 12 108 004, dengan judul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMPN I SIMPANG ALAHANMATI" telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Rabu tanggal 22 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam Tim	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dr. Masril, M.Pd., Kons 19620610 199303 1 002	Ketua Sidang/Pembimbing I/ Penguji III	 22/2/2017
2	Dasril, S.Ag., M.Pd 19750201 200501 1 007	Sekretaris Sidang/Pembimbing II/ Penguji IV	 2/03/2017
3	Ardimen, M.Pd., Kons 19720505 200112 1 002	Penguji I	
4	Sisrazeni, S.Psi. I., M.Pd 19810501201 1012010	Penguji II	 2/3 - 2017

Batusangkar, Maret 2017
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan



Dr. Sirajul Munir, M.Pd
NIP : 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK SISWA KELAS VIII SMPN 1 SIMPANG ALAHANMATI

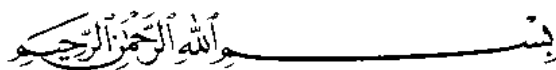
OLEH : ANGHELIA SUCI RAHMADILA

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah terdapat peningkatan keterampilan bertanya dalam bimbingan kelompok kelas VIII di SMPN 1 Simpang Alahanmati. Tujuan pdari penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan bertanya siswa dalam bimbingan kelompok siswa SMPN 1 Simpang Alahanmati.

Jenis penelitian ini adalah *pre eksperimen* dengan model penelitian berupa *one group pretest-posttest design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang teridentifikasi keterampilan bertanya. Sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang teridentifikasi keterampilan bertanya sebagai kelompok eksperimen dengan menggunakan dinamika kelompok. Kelompok eksperimen ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Hipotesis penelitian ini adalah “bimbingan kelompok berpengaruh signifikan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa”.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan diperoleh bahwa skor hasil *posttest* kelompok eksperimen menurun dibandingkan hasil *pretest*, hal ini juga dapat dilihat pada hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Hipotesis alternatif (H_1) diterima, hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa pada taraf signifikansi 1%.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil 'Alamin penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERTANYA DALAM BIMBINGAN KELOMPOK KELAS VIII DI SMPN 1 SIMPANG ALAHANMATI.

Shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah SWT semoga selalu tercurah kepada arwah Nabi Muhammad SAW, yang telah menerangi manusia dengan dua pedoman hidup untuk kebahagiaan di dunia dan akhirat terutama untuk manusia yang mau tunduk dan patuh terhadap ajaran-Nya yang bersumberkan Al-Qur'an dan Hadis.

Skripsi ini ditulis untuk menyelesaikan kuliah penulis guna meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. **Bapak Dr. Sirajul Munir, M. Pd** selaku Ketua Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. **Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. **Bapak Dr. Masril, M. Pd., Kons** selaku pembimbing I, sekaligus sebagai penasehat akademik (PA) yang telah mengarahkan, menasehati penulis, memberikan motivasi serta memberi nasehat kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan. dan **Bapak Dasril, S.Ag., M.Pd** selaku pembimbing II. **Bapak Ardimen, M. Pd., Kons** yang telah memberikan arahan kepada penulis selaku penguji seminar proposal. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan IAIN Batusangkar yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama perkuliahan. Bapak kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar beserta staf yang telah menyediakan fasilitas dan meminjamkan buku-buku yang penulis butuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Selanjutnya, kepada Bapak kepala SMPN 1 Simpang Alahanmati yang telah mengizinkan penulis meneliti di SMPN 1 Simpang Alahanmati dan Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 1 Simpang Alahanmati yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Bapak **Bidinsyah** dan Ibu **Nurlela**, adik penulis **Anggi Fernanda**, serta seluruh sanak keluarga yang sepenuhnya telah mendidik, mendampingi dan memberikan dukungan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan studi ini. Tanpa dukungan dan semangat dari mereka semua, mungkin penulis tidak akan mampu

menyelesaikan karya ini. Semoga karya ini dapat memberikan sumbangsih bagi pembaca dan menjadi amal yang shaleh bagi penulis. Amiin

Tidak lupa pula kepada sahabat dan orang-orang yang sangat penulis sayangi, yang juga ikut andil dalam penulisan skripsi ini, pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan moril kepada penulis: **Nurhidaya, Elvia**, sahabat dari SMA yang selalu mendengarkan curhat penulis. **Gusmiati**, sahabat dan saudara bagi penulis yang selalu mendukung serta mensupport penulis dalam penulisan skripsi ini, rekan yang selalu mendampingi penulis dalam keadaan suka maupun duka. **Nana Septiana**, sahabat dan saudara baru penulis semenjak duduk di bangku perkuliahan sampai saat sekarang ini dan insyaallah sampai ke depannya, yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun. **Rani Oktivia**, saudara dan sahabat penulis yang juga ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini, sosok yang selalu menyediakan waktunya untuk penulis. **Nia Putri Yuspita**, sahabat saudara dan rekan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Batusangkar.

Selanjutnya, untuk seluruh rekan-rekan BK.A (Putri zhara, Elvi Asyah, wita gustina, Ranggi, vilia dan rekan-rekan lainnya yang tidak bisa disebutkan keseluruhannya). Serta rekan BK B, dan C yang memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, dan teman-teman KKN mawar II yang selalu memberikan motivasi kepada penulis hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis mohon maaf, jika dalam skripsi ini terdapat kekhilafan dan kekeliruan, baik teknis maupun isinya. Kritik yang konstruktif dan sehat sangat penulis harapkan dengan sempurnanya skripsi ini.

Batusangkar, 24 November
2016
Wassalam



Anggelia Suci Rahmadila
NIM. 12 108 004

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : *anggelia suci rahmadila*
Panggilan : *angel*
TTL : *simpang/ 17 maret 1992*
Gol Darah : *0*
No:HP : *085355675713*
Alamat : *kab.pasaman, kec. Simpang alahanmati,*
nagari simpang, jorong garagah

Nama Orang Tua
Ayah : *Bidinsyah*
Ibu : *Nurlela*
Anak ke/dari : *1/ 2 Bersaudara*

Riwayat Pendidikan
SD : *SDN 04 simpang selatan (2005)*
SMP : *SMPN 1 Simpang Alahanmati (2009)*
SMA : *SMAN 1 Bonjol(2012)*
S1 : *Bimbingan dan Konseling IAIN*
Batusangkar (2012 -2016)

Motto : *“hidup adalah suatu tantang , tanpa tantanganhidup tidak ada berwarna”*

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAAN KEASLIAN	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
BIODATA PENULIS	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR	11
A. Landasan Teoritik	11
1. Keterampilan Bertanya.....	11
a. Pengertian Keterampilan Bertanya.....	11
b. Tujuan Keterampilan Bertanya.....	12
c. Pentingnya Keterampilan Bertanya.....	14
d. Komponen Keterampilan Beranya.....	15
e. Ciri-Ciri Keterampilan Bertanya.....	17
f. Teknik-Teknik Keterampilan Bertanya.....	18
g. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya.....	18
2. Bimbingan Kelompok.....	20

a. Pengertian bimbingan kelompok	20
b. Tujuan Bimbingan kelompok.....	23
c. Komponen Keterampilan Bertanya.....	25
d. Azas-Azas dalam Bimbingan Kelompok.....	29
e. Pendekatan dan Teknik Bimbingan kelompok.....	30
f. Keterampilan Bertanya dalam Bimbingan Kelompok.....	33
B. Penelitian yang Relevan.....	33
C. Hipotesis.....	34
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pertanyaan Penelitian.....	37
B. Tujuan Penelitian.....	37
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	37
D. Metode Penelitian.....	38
1. Populasi dan Sampel.....	38
2. Teknik Pengumpulan Data.....	43
3. Validitas Instrumen.....	45
4. Desain Eksperimen.....	47
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Pendahuluan	50
B. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	51
C. Uji Statistik.....	87
D. Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	104
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
1	Gambaran Kategori Keterampilan Bertanya Siswa.....	40
2	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Populasi.....	42
3	Sampel Penelitian	44
4	Skor Skala likert dengan Alternatif Jawaban.....	45
5	Kisi-kisi instrumen Penelitian.....	46
6	Model Desain Pre-Eksperimen.....	49
7	Klasifikasi skor keterampilan bertanya siswa.....	50
8	Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa Secara Keseluruhan Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok.....	53
9	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Sampel.....	54
10	Distribusi Aspek Keterampilan Bertanya Pada Setiap Indikator Sebelum Mengikuti <i>Treatment</i>	54
11	Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada Indikator Menentukan Materi pembelajaran belum pahami (<i>Pretest</i>)	55
12	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Sampel.....	56
13	Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada Indikator Mencatat Apa yang Mau Ditanyakan (<i>Pre-test</i>).....	57
14	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Sampel.....	57
15	Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada Indikator Meminta Kesempatan untuk Bertanya (<i>Pretest</i>).....	58
16	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Sampel.....	58
17	Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada indikator Ajukan Lagi Pertanyaan dengan Suara Ingin Tahu (<i>Pretest</i>).....	59
18	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Sampel.....	60
19	Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada Indikator Memperhatikan Jawaban Secara Serius (<i>Pretest</i>).....	61
20	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Sampel.....	61
21	Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada indikator Ketika	62

	Jawaban tidak Sesuai dengan yang Diharapkan (<i>Pretest</i>).....	
22	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Sampel.....	63
23	Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada Indikator Mengucapkan Terima Kasih (<i>Pretest</i>)	63
24	Frekuensi <i>Pretest</i> Kelompok Sampel.....	64
25	Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok Keterampilan Bertanya.....	65
26	Kondisi Keterampilan Bertanya pada Keseluruhan indikator (<i>Posttes</i>).....	82
27	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Sampel.....	83
28	Distibusi Data Aspek Keterampilan Bertanya Pada Setiap Indikotor Setelah Mengikuti <i>Treatment</i>	83
29	Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada indikator Menentukan Materi Pelajaran yang Belum dipahami(<i>Posttest</i>)	84
30	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Sampel.....	85
31	Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa Pada Indikator Mencatat Apa yang Mau Ditanyakan (<i>Posttest</i>).....	86
32	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Sampel.....	87
33	Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa Pada Indikator Meminta Kesempatan untuk Bertanya (<i>Posttest</i>).....	87
34	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Sampel.....	88
35	Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada Indikator Ajukan Lagi Pertanyaan yang Dirumuskan (<i>Posttest</i>)	88
36	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Sampel.....	89
37	Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa Secara Indikatator Memperhatikan Orang yang Memberikan Jawaban (<i>Posttest</i>).....	90
38	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Sampel.....	90
39	Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada Indikator Ajukan Lagi Pertanyaan Ketika Jawaban Sesuai (<i>Posttest</i>).....	91
40	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Sampel.....	92

41	Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada Indikator Mengucapkan Terima Kasih (<i>Posttest</i>)	92
42	Frekuensi <i>Posttest</i> Kelompok Sampel.....	93
43	Perbandingan Skor Keterampilan Bertanya antara <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Secara Keseluruhan.....	94
44	Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t Keterampilan Bertanya Pada Seluruh Aspek	95
45	Tabel Uji “t” Indikator Menentukan Materi Pelajaran yang Belum Dipahami.....	98
46	Tabel Uji “t” Indikator Mencatat Apa yang Mau Ditanyakan.....	100
47	Tabel Uji “t” Indikator Meminta Kesempatan untuk Bertanya.....	101
48	Tabel Uji “t” Indikator Ajukan Lagi Pertanyaan yang Dirumuskan dengan Suara Ingin Tahu.....	103
49	Tabel Uji “t” Indikator Memperhatikan Orang yang Memberikan Jawaban Secara Serius.....	105
50	Tabel Uji “t” Indikator Ajukan Lagi Pertanyaan Ketika Jawaban Sesuai dengan yang Diharapkan.....	106
51	Tabel Uji “t” Indikator Mengucapkan Terima Kasih Kepada yang Merespon Pertanyaan	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
2. Item Pernyataan Instrumen Penelitian
3. Lembar Validasi Instrumen
4. Rencana Pelaksanaan Layanan
5. Daftar Hadir Layanan
6. Format penilai segera
7. Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian dari LP2M
8. Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
9. Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian dari Kepala SMPN 1 Simpang Alahanmati

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah juga sebagai tempat pengembangan sikap, kepribadian dan keterampilan. Hal ini tercantum dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi individu agar memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh siswa. Untuk membantu siswa menguasai suatu materi keterampilan tertentu, salah satunya keterampilan bertanya.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti situmulasi efektif yang mendorong kemampn berpikir, antara lainnya:

1. Merangsang kemampuan berpikir siswa
2. Membantu siswa dalam belajar
3. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri
4. Meningkatkan kemampuan berfikir dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi

¹ UU No. 20, SIDIKNAS, (Bandung : focus media, 2003), h.72

5. Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan²

Berdasarkan pendapat di atas bahwa bertanya sangat membantu siswa dalam proses belajar, karena dengan bertanya siswa bisa merangsang kemampuan berfikir dan bisa mengarahkan siswa berinteraksi di kelas secara mandiri serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam belajar. Bertanya tujuannya adalah untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang belum dipahami atau memecahkan kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki oleh siswa.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya bermanfaat untuk : (1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis, (2) mengecek pemahaman siswa, (3) membangkitkan respon pada siswa, (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa, (5) mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa, (6) memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru, (7) untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa, (8) untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat dari tujuan bertanya dan manfaat bertanya, bahwa keterampilan bertanya sangat dibutuhkan pada saat proses pembelajaran untuk menggali pemahaman siswa dalam belajar, oleh karena itu dilihat dari tujuan dan manfaat keterampilan bertanya tersebut sangat berkaitan dengan keterampilan siswa yang enggan dalam bertanya pada saat proses pembelajaran karena kurang paham tentang apa yang harus mereka tanyakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam kelas cuma menerima penjelasan guru tanpa bertanya kembali.

² Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pengalaman Lapangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 81

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 88-89

Dilihat dari ciri orang terampil dalam bertanya Sardiman memaparkan bahwa ciri keterampilan bertanya adalah “Kalimat yang disampaikan singkat dan jelas, tujuannya jelas tidak terlalu umum dan luas, bahasa dalam pertanyaan dikenal dengan baik oleh orang, bertanya dapat mendorong orang berfikir”.⁴

Berdasarkan paparan ciri-ciri di atas terlihat jelaslah orang yang terampil dalam bertanya menyampaikan pendapat dengan jelas, dan tujuan yang tidak jelas dan bahasa yang dinyatakan harus dipahami oleh orang. Oleh karena itu peningkatan kemampuan siswa dalam bertanya sangat penting demi tercapainya hasil belajar yang optimal pada siswa sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Salah satu kemampuan harus dirubah pada siswa dalam proses pembelajaran adalah keterampilan siswa yang enggan dalam bertanya sehingga siswa aktif didalam kelas saat proses belajar dan mengajar, karna kegiatan pembelajaran tidak hanya melihat dan mendengar guru menyampaikan materi pembelajaran dikelas tetapi juga siswa sangat dituntut untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Salah satunya dengan terampil dalam bertanya khususnya bertanya kepada guru dengan mengangkat tangan tanpa malu-malu atau ragu-ragu pada saat proses pembelajaran.

Anis Fauzi dan Rifyal Ahmad Lugowi menyatakan bahwa, keterampilan bertanya merupakan “Keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain karena hampir seluruh hasil evaluasi, pengukuran, penilaian dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan”.⁵ Apabila pertanyaan dilontarkan dengan baik akan bisa meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap suatu masalah yang sedang

⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 214-215

⁵ Anis Fauzi dan Rifyal Ahmad Lugowi, *Pembelajaran Mikro, Suatu Konsep Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal 111

dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan cara belajar aktif dari siswa.

Wina Sanjaya menyatakan bertanya dapat dipandang sebagai “Refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir”.⁶ Sedangkan menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan keterampilan bertanya adalah “Stimulus untuk mendorong kemampuan mengemukakan pendapat atau gagasan serta jawaban”.⁷

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan bertanya adalah keinginan seseorang dalam berfikir untuk mengemukakan pendapat, gagasan serta mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh seseorang, jadi keterampilan bertanya sangat perlu untuk ditingkatkan.

Adapun langkah-langkah keterampilan bertanya yang harus dikuasai oleh seorang siswa adalah, sebagai berikut:

- a) Ikut proses belajar dari awal agar yang ditanya tersebut memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu-waktu sebelumnya
- b) Tentukan bagian mana dari materi pembelajaran yang betul- betul belum dipah ami
- c) Mintalah kesempatan untuk bertanya kepada guru dengan cara mengacupkan tangan jangan berebut bertanya
- d) Apabila sudah diberikan kesempatan untuk bertanya ajukanlah pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut nada suara yang ingin tahu
- e) Apabila pertanyaan sudah diajukan tetaplah memperhatikan orang yang memberikan jawaban dengan serta mimik serius
- f) Apabila jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan yang diharapkan, ajukan sekali lagi pertanyaan yang memberikan tekanan berkenaan dengan aspek yang hendak diketahui.
- g) Setelah memperoleh jawaban yang dapat diterima ucapkanlah terima kasih dengan disertai pernyataan bahwa kita sdah memahami.⁸

⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2006), hal 120

⁷ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155

⁸ Alizamar ddk, seri keterampilan belajar , (Tim Pengembangan 3 SCPD,1997), hal.26

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa keterampilan bertanya memerlukan langkah-langkah dalam bertanya agar siswa lebih aktif saat proses pembelajaran, mulai dari awal mengikuti proses pembelajaran sampai mengucapkan terima kasih apabila pertanyaan sudah dijawab oleh guru kembali.

Upaya merubah keterampilan bertanya pada diri siswa tersebut, guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Sebelumnya lihat terlebih dahulu pengertian bimbingan konseling, terdapat pada buku ABKIN panduan umum pelayanan bimbingan dan konseling menyatakan:

Pelayanan bimbingan konseling pada satuan pendidikan adalah pelayanan bantuan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan rencana karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran.⁹

Menurut Permendikbud no 111 tahun 2014 pasal 1 ayat 1. Konseling merupakan” Upaya sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh konselor atau guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya”.¹⁰ Menurut Sofyan S. Willis juga mengemukakan bahwa:

Konseling adalah upaya bantuan yang diberikan oleh seseorang pembimbing yang terlatih dan berpengalaman, terhadap individu-individu yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang selalu berubah.¹¹

⁹ ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*, (Jakarta: ABKIN, 2013), hal 9

¹⁰ Permendikbud No. 111 Tahun 2014, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*, hal. 2.

¹¹ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta 2004), h. 18

Berdasarkan pendapat di atas bimbingan konseling merupakan upaya bantuan yang diberikan oleh konselor atau guru pembimbing secara sistematis, objektif, dan berkelanjutan serta terprogram dimana dapat dilakukan secara kelompok maupun secara individu agar peserta didik atau klien dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

Bimbingan konseling dikenal dengan istilah BK 17 plus yang meliputi 6 bidang pengembangan, yaitu pengembangan kehidupan pribadi, sosial, kehidupan belajar, karir, keluarga dan keagamaan, serta 9 jenis layanan, yaitu layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, konten, konseling perorangan, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi. Salah satu dari 9 jenis layanan bimbingan konseling tersebut yang dapat diberikan oleh guru pembimbing berkaitan dengan peningkatan keterampilan bertanya pembelajaran yang diberikan oleh guru adalah melalui Layanan Bimbingan kelompok.

Salah satu cara untuk melatih dan mengembangkan keterampilan bertanya peserta didik dapat dilakukan melalui layanan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok siswa dilatih untuk mampu menyampaikan pendapat-pendapatnya. Mengingat dalam bimbingan kelompok ini terdapat beberapa orang yang terlibat di dalamnya. Bukti kepercayaan diri siswa bisa dikembangkan melalui bimbingan kelompok digambarkan oleh Gito Setyo Hutomo melalui kegunaan bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu:

Untuk pengembangan aspek kepribadian dari setiap anggota kelompoknya antara lain adalah berani berbicara di muka umum, beranimenanggapi pendapat orang lain, berani mengemukakan pengalaman dan ide-ide baru, mampu memahami atau bertenggang rasa dan berusaha untuk mengembangkan bakat dan minatnya, serta memperoleh informasi dan pemahaman baru dari berbagai aspek dan topik-topik yang dibahasnya.¹²

¹²Gito Setyo Hutomo. (2002). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Makalah pada Diklat Instruktur Tingkat Dasar Guru Pembimbing SLTP Pusat Pengembangan Penataan Guru Keguruan Jakarta

Melalui kutipan di atas, terlihat jelas bahwa guna bimbingan kelompok adalah berani menanggapi pendapat orang lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya yang dimulai dalam forum yang kecil yang terdiri dari beberapa orang saja. Jika siswa berani tampil untuk bertanya, siswa juga akan terampil untuk menanggapi pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat atau pengalamannya pada orang lain. Melalui bimbingan kelompok siswa juga akan terlatih. Serta mampu mengambil pelajaran dari seluruh rangkaian kegiatan atau proses yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

Definisi dari bimbingan kelompok itu sendiri dikemukakan oleh Dewa Ketut Sukardi, yaitu "Suatu teknik pelayanan bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada sekelompok murid yang menghadapi masalah-masalah belajarnya dengan tujuan membantu seseorang atau sekelompok murid dengan menempatkan dirinya di dalam suatu kehidupan atau kegiatan yang sesuai".¹³

Berdasarkan kepada definisi bimbingan kelompok menurut para ahli di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok untuk membantu klien atau anggota kelompok dalam menghadapi masalah belajari yang bertujuan membantu klien oleh seorang konselor dalam menepatkan dirinya dalam kehidupan yang sesuai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap beberapa orang siswa serta untuk melengkapi data awal, penulis juga melakukan wawancara bersama guru BK di SMPN 1 simpang Alahanmati. Adapun hasil observasi penulis di sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

Penulis menemukan ada beberapa orang siswa yang kurang terampil bertanya pada saat jam pelajaran masih berlangsung, diam setiap pergantian jam pelajaran, banyak diantara mereka yang kurang aktif dalam bertanya saat proses pembelajaran. Siswa lebih bersikap acuh saja saat guru menerangkan pelajaran, pada saat proses pembelajaran berlangsung guru

¹³Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2002), hal. 157

meminta siswa untuk bertanya dan siswa hanya diam tanpa ada yang bertanya, sehingga aktifitas pembelajaran kaku karena siswa cuma menerima apa yang diberikan guru saja tanpa ada inisiatif dari siswa tersebut untuk bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Melihat kondisi observasi yang demikian, penulis mewawancarai 2 orang dari siswa yang selama tidak aktif dikelas dan cuma mendengarkan penjelasan guru. Adapun hasil yang didapat dari hasil wawancara dengan siswa tersebut adalah :

Siswa mengatakan bahwa dia tidak berani untuk bertanya didepan kelas karena tidak tahu dari mana cara menyusun kalimat-kalimat pertanyaan yang baik. Mereka berada di kelas pun karena terpaksa untuk belajar. Belum lagi saat guru meminta untuk bertanya, kelas terasa semakin membosankan, karena tidak tahu cara menyusun kalimat pertanyaan, malu jika salah dalam bertanya. Mereka merasa bertanya kepada guru hanya membuat lama waktu untuk mengakhir pembelajaran.¹⁴

Selanjutnya, penulis juga melakukan wawancara dengan Guru BK, berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK Sri Haryani, S.Pd. I diperoleh informasi sebagai berikut:

Masih rendahnya motivasi siswa dalam bertanya dikelas, hal ini terlihat dari sikap dan perilaku yang ditampilkan, diantaranya tidak adanya aktif dalam belajar, minimnya keingintahuan dan sikap peka terhadap isu-isu terbaru, tidak ada keinginan untuk bertanya setelah guru menjelaskan. Bagi siswa yang ingin bertanya masih banyak kesalahan mengajukan pertanyaan tanpa dipersilahkan terlebih dahulu siswa langsung bertanya sehingga terjadi keributan. Setelah guru menjelaskan siswa merasa tidak penting untuk bertanya lagi karena penyampai guru sudah cukup. Siswa cuma mengikuti metode pembelajaran yang monoton tanpa ada yang bertanya kepada guru, dan merasa tidak penting bertanya saat guru telah selesai menjelaskan.¹⁵

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan, memang terlihat dan belum muncul keterampilan siswa dalam bertanya di dalam kelas. Sehingga pembelajaran siswa hanya menerima dari guru saja, ditambah lagi didukung dengan hasil wawancara penulis dengan Guru Bk dan beberapa orang siswa, yang mengajar dan belajar di kelas VIII tersebut terlihat bahwa belum ada keterampilan siswa dalam bertanya. Dari permasalahan

¹⁴ Siswa, wawancara dengan penulis, 6 Oktober 2015

¹⁵ Sri Haryani, Guru BK, *Wawancara* dengan penulis, 08 Oktober 2015

tersebut maka peneliti ingin membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa tersebut.

Penjelasan di atas terkait dengan permasalahan yang dialami oleh siswa saat proses bertanya dalam kelas. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk meneliti melalui layanan bimbingan kelompok yang diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan kondisi di atas yakni masalah dalam peningkatan dalam keterampilan bertanya siswa, maka penulis tertarik mendalami sebuah penelitian dengan judul :”**Peningkatan Keterampilan Bertanya Dalam Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 1 Simpang Alahanmati .”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di identifikasikan masalah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di SMPN I Simpang Alahanmati
2. Meningkatkan mutu keterampilan bertanya siswa di SMPN I Simpang Alahanmati
3. Pelaksanaan bimbingan kelompok tentang keterampilan bertanya siswa yang enggan dalam bertanya.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dan karena keterbatasan kemampuan penulis, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Peningkatan Keterampilan Bertanya dalam Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN I Simpang Alahanmati”.

D. Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat peningkatan keterampilan bertanya dalam bimbingan kelompok kelas VIII di SMPN I Simpang Alahanmati”.

E. Kegunaan penelitian

Menurut peneliti ini penting untuk diteliti karena mempunyai beberapa kegunaan yaitunya:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wacana dan acuan bagi peneliti lain untuk meneliti hal yang sama serta menyempurnakan penelitian ini.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti, mendapatkan pemahaman serta menambah wawasan, keterampilan dan pengetahuan yang berkaitan tentang Peningkatan keterampilan bertanya dalam bimbingan kelompok kelas VIII di SMPN 1 Simpang Alahanmati dan merupakan salah satu persyaratan akademis guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jenjang Strata Satu (S1) dalam bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
- b. Bagi siswa, menjadi salah satu alternatif pilihan dalam upaya menyelesaikan masalah mereka berkenaan dengan keterampilan bertanya.
- c. Bagi sekolah, Guru BK dan Konselor, penelitian ini dapat menjadi alternatif pilihan untuk membantu sekolah dan juga konselor/Guru BK dalam pemberian layanan Bimbingan kelompok berkenaan dengan keterampilan bertanya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Keterampilan Bertanya

1. Pengertian Keterampilan Bertanya

Didi Supriadie dan Deni Darmawan mendefinisikan keterampilan bertanya merupakan “Stimulus efektif untuk memandang kemampuan mengemukakan pendapat, gagasan atau jawaban”.¹⁶ Menurut Saiful Sagala keterampilan bertanya adalah “Pembangkitan motivasi yang dapat merangsang peserta didik untuk berpikir. Melalui pertanyaan peserta didik didorong untuk mencari jawaban yang tepat dan memuaskan. Dalam mencari dan menemukan itu peserta didik berfikir menghubungkan-hubungkan bagian pengetahuan yang ada pada dirinya, jika jawaban yang diminta belum siap dimilikinya, maka hal ini mendorong untuk menemukannya”.¹⁷

Zainal Asril juga menjelaskan bahwa keterampilan bertanya merupakan “Ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal seperti stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir”.¹⁸ Disamping itu Hamzah menyatakan “Keterampilan bertanya merupakan “ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal yang merupakan hasil pertimbangan”.¹⁹

Anis Fauzi menjelaskan bahwa keterampilan bertanya adalah “Keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan

¹⁶ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155

¹⁷ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 203

¹⁸ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 81

¹⁹ Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 70

dari orang lain karena hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilaian dan penyajian dilakukan melalui bertanya”.²⁰ Menurut Wina Sanjaya” Keterampilan bertanya dapat dipandang sebagai refleksi dari keinginan tahanan setiap individu”.²¹ Menurut Wahab Jufri” Bertanya adalah kebiasaan yang dapat merangsang terciptanya rasa ingin belajar, dalam setting kelas, salah satu keterampilan yang penting adalah pemahaman tentang pertanyaan yang jawabannya dapat ditemukan melalui proses eksperimen dan pertanyaan mana yang tidak.²²

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan keterampilan bertanya adalah ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal dan membangkitkan motivasi peserta didik untuk berfikir dalam mencari jawaban yang tepat dan memuaskan serta merangsang terciptanya rasa ingin belajar dalam kelas.

2. Tujuan Keterampilan Bertanya

Tujuan keterampilan bertanya adalah “untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir (nalar), mengemukakan gagasan, pendapat, meningkatkan partisipasi, memusatkan perhatian, dan membangkitkan rasa ingin tahu”.²³ Bertanya tujuannya adalah” untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang belum dipahami atau memecahkan kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki oleh siswa”.²⁴ Syaiful Bahri Djamarah mengatakan bahwa tujuan keterampilan bertanya sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu siswa terhadap satu topik.
- b. Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu

²⁰ Anis Fauzi Dan Rifyal Ahmad Lugowi, *Pembelajaran Mikro Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), hal. 111

²¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 120

²² Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sain*, (Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013) hal. 100

²³ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran*, ... hal. 155

²⁴ Alizamar ddk, *Seri Keterampilan Belajar*, (Tim Pengembangan 3 SCPD, 1997), hal. 26

- c. Mengembangkan belajar secara aktif
- d. Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri maupun pada orang lain
- e. Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga siswa akan belajar secara maksimal.
- f. Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan, demikian juga partisipasi semua anggota kelompok
- g. Mendiagnosi kesulitan belajar siswa
- h. Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap respon siswa lain maupun guru.
- i. Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan prasaannya .²⁵

Sejalan pendapat ahli di atas, Hamzah menyatakan ada beberapa tujuan keterampilan bertanya yaitu: a) merangsang kemampuan berfikir siswa, (b) membantu siswa dalam belajar, (c) mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri, (d) meningkatkan kemampuan berfikir siswa dan kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi, (e) membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan.²⁶

Suyono dan Hariyanto juga menjelaskan tujuan keterampilan bertanya adalah

- a) Mengetahui tingkat kemampuan siswa
- b) Meningkatkan minat belajar siswa dengan cara memunculkan rasa ingin tahu siswa
- c) Meningkatkan perhatian siswa terhadap suatu permasalahan, dengan mengarahkan perhatian siswa agar tetap fokus pada materi pembelajaran
- d) Mengembangkan pembelajara aktif.
- e) Mendiagnosis kesulitan belajar.
- f) Untuk mengemukakan gagasan, argumen atau menayakan kembali materi pembelajaran yang dipelajari
- g) Membangun suasana demokratis dan keterbukaan dalam pembelajaran.²⁷

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 101

²⁶ Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran ...*, hal.70

²⁷ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 215

Senada dengan penjelasan diatas Mulyono juga mengatakan bahwa tujuan keterampilan bertanya adalah:

- 1) Meningkatkan prestasi peserta didik dalam kegiatan belajar
- 2) Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap masalah yang sedang dibicarakan
- 3) Merangsang dan mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif sebab berfikir itu adalah bertanya
- 4) Menentukan proses berfikir peserta didik, sebab pertanyaan yang baik akan membantu peserta didik agar dapat menentukan jawaban yang baik
- 5) Memusatkan perhatian peserta didik terhadap masalah yang sedang dibahas
- 6) Untuk mengetahui sampai sejauh mana materi yang pelajaran yang telah dikuasai oleh peserta didik
- 7) Memberikan kesempatan kepada pada peserta didik untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.²⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari keterampilan bertanya adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berfikir (nalar), mengemukakan gagasan, pendapat, meningkatkan partisipasi, serta minat belajar siswa dan mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri.

3. Pentingnya Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam pembelajaran. Pentingnya bertanya dalam sebuah pembelajaran adalah untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru di dalam kelas.

Keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan pada hakikatnya adalah belajar. Bertanya dapat dipandang sebagai refleksi diri keinginan

²⁸ Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Pembelajaran*, (Malang:Uin Maliki Press, 2011), hal. 104-105

setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan komponen seseorang dalam berfikir.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas bahwa keterampilan bertanya itu sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan bertanya sesuatu materi yang kurang jelas oleh siswa akan membantu siswa lebih memahami materi pembelajaran, serta akan merangsang siswa yang lain untuk berfikir untuk mencari jawaban dari pertanyaan yang dikemukakan dalam pembelajaran. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar tidak dipisahkan dari proses tanya jawab, baik dari guru kepada siswa maupun dari siswa kepada guru.

4. Komponen Keterampilan Bertanya

Menurut Hasibun dan Moedjiono keterampilan bertanya ada dua komponen

a. Keterampilan Dasar

Komponen-komponen yang termasuk dalam keterampilan dasar bertanya meliputi:

- 1) Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat
- 2) Pemberian acuan supaya siswa dapat menjawab dengan tepat.
- 3) Pemusatan ke arah jawaban yang diminta, pemusatan dapat dikerjakan dengan cara memberikan pertanyaan yang luas kemudian mengubahnya ke pertanyaan yang sempit
- 4) Pemindahan giliran
- 5) Pemberian waktu berfikir
- 6) Pemberian tuntunan, bagi siswa yang sukar dalam bertanya strategi tuntunan perlu dikerjakan.

b. Keterampilan lanjutan

Komponen yang termasuk kedalam keterampilan bertanya lanjutan adalah

- 1) Mengubah tuntunan tingkat kognitif pertanyaan, untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa diperlukan perubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan.
- 2) Urutan pertanyaan, pertanyaan yang diajukan haruslah mempunyai urutan yang logis

²⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, ...hal. 26

- 3) Melacak untuk mengetahui sejauh mana kemapuan siswa yang berkaitan dengan jawaban yang dikemukakan, keterampilan melacak perlu dipunyaiguru.
- 4) Keterampilan mendorong terjadinya interaksi antar siswa.³⁰

Menurut User Usman komponen keterampilan bertanya baik komponen keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan

1. Komponen Keterampilan Bertanya Dasar

- a. Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat dengan Menggunakan kata-kata yang dapat dipahami oleh siswa sesuai dengan taraf perkembangannya.
- b. Pemberian acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari siswa tersebut
- c. Pemindahan giliran adalah adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab lebih dari seorang siswa karena siswa benar belum memadai
- d. Penyebaran adalah untuk melibatkan siswa sebanyak banyaknya didalam pelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak
- e. Pemberian waktu berfikir
- f. Pemberian tuntunan maksudnya memberikan tuntunan kepada siswa agar siswa dapat menemukan sendiri jawaban yang benar.

2. Komponen keterampilan bertanya lanjutan

Adapun komponen-komponen keterampilan lanjutan sebagai berikut :

- a. Pengubahan tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan. Pertanyaan yang dikemukakan guru dapat mengundang proses mental yang berbeda-beda, dari proses mental yang rendah sampai proses mental yang tinggi, oleh karena itu guru dalam mengajukan pertanyaan hendaknya berusaha mengubah tuntunan tingkat kognitif dalam menjawab pertanyaan dari tingkat mengikat kembali fakta-fakta keberbagai tingkat kognitif lainnya yang lebih tinggi seperti pemahaman, penerapan analisis, sintesis dan evaluasi.

³⁰ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 62-63

- b. Pengaturan urutan pertanyaan adalah untuk mengembangkan tingkat kognitif dari sifatnya rendah ke yang lebih tinggi dan kompleks, guru hendaknya dapat mengatur urutan pertanyaan yang diajukan kepada siswa dari tingkat mengingat, kemudian pertanyaan pemahaman, penerapan, analisis, sintensi dan evaluasi. Pertanyaan yang disampaikan diusahakan tidak bolak-balik.
- c. Penggunaan pertanyaan pelacak
- d. Peningkatan terjadi interaksi³¹

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa komponen keterampilan bertanya terdiri dari dua komponen yaitu keterampilan bertanya dasar dan keterampilan bertanya lanjutan dimana masing-masing komponen tersebut mempunyai komponen yang harus kita pahami salah satunya dari komponen keterampilan dasar, seseorang harus mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan singkat, sedangkan dari komponen keterampilan lanjutan kita harus memahami juga komponen yang ada didalamnya salah satunya, Mengubah tuntunan tingkat kognitif pertanyaan, untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, diperlukan pengubahan tuntunan tingkat kognitif pertanyaan.

5. Ciri-Ciri Keterampilan Bertanya

Suatu pertanyaan yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kalimat singkat dan jelas
- 2) Tujuannya jelas tidak teralalu umum dan luas
- 3) Setiap pertanyaan hanya untuk satu masalah
- 4) Mendorong anak untuk berfikir
- 5) Jawaban yang diharapkan bukan ya atau tidak
- 6) Bahasa yang dalam pertanyaan dikenal baik oleh siswa
- 7) Tidak menimbulkan tafsiran ganda.³²

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa keterampilan bertanya yang baik mempunyai ciri kalimat yang jelas dan mendorong anak untuk berfikir mencari jawaban yang ditanyakan serta dalam bertanya

³¹ User Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 77-79

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar...*, hal. 214-215

tidak boleh menimbulkan tafsiran ganda. Sehingga pertanyaan yang disampaikan bisa dipahami siswa atau guru.

6. Teknik-Teknik Keterampilan Bertanya

Teknik dasar dalam bertanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah

- 1) Pertanyaan yang diajukan harus jelas, dan langsung diajukan kepada semua peserta didik dan berikan waktu secukupnya untuk berpikir menjawabnya
- 2) Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan
- 3) Mempersilahkan peserta didik untuk menjawab
- 4) Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawabannya³³

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa dalam keterampilan bertanya teknik yang harus dipahami dalam pembelajaran, pertanyaan yang disampaikan jelas dan mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan serta memotivasi peserta didik menjawab dan mendengarkan pertanyaan yang disampaikan.

7. Faktor yang Mempengaruhi Keterampilan Bertanya

a. Faktor dari dalam diri siswa

1. Minat siswa dalam bertanya

Minat besar pengaruhnya terhadap berbagai aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik bagi siswa. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menari minat siswa tersebut. Minat akan mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbuatan itu, dengan adanya minat akan membantu siswa semangat, aktif dan cepat mengikuti dalam menerima pelajaran serta membuat siswa tertarik untuk selalui bertanya dalam setiap kesempatan, ini erat kaitanya pula dengan tinggi rendahnya kesadaran diri terhadap pemenuhan rasa ingin tahu atau kebutuhan akan informasi yang salah satunya dengan mengajukan pertanyaan.

2. Memiliki perasaan kurang berani dalam bertanya

Perasaan kurang berani (perasaan takut) adalah sejenis naluri, kebanyakan perasaan takut itu disebabkan karena pengaruh lingkungan, takut salah, takut mendapatkan ejekan,

³³ Zainal Asril, *Micro Teaching*,...hal. 83

perasaan takut yang ada pada siswa, akan melemahkan semangatnya dan akan mengguna ketenangannya. Siswa tidak berani mengajukan pertanyaan karena diliputi perasa takut, seperti takut salah, takut mengungkapkan pendapat, sehingga apa yang ingin ditanya tidak di ungkapkan siswa

3. Manfaat keingintahuan siswa

Motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Motif keingintahuan siswa yang besar pada pelajaran akan tetapi dilihat pada semangat dalam mengikuti pelajaran. Salah satunya yang dapat dilihat ialah dalam mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan dengan motif keingintahuan siswa yang besar segala aktifitas belajar demi mencapai pretasi dan cita-cita akan dijalani siswa dengan penuh kegigihan.

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa faktor dalam diri siswa yang mempengaruhi keterampilan bertanya yaitu minat siswa dalam bertanya, Memiliki perasaan kurang berani dalam bertanya, Manfaat keingintahuan siswa dalam bertanya.

b. Faktor Dari Luar Diri Siswa

1. Faktor guru (motivasi dari guru)

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswa, maka gurulah yang menciptakan lingkungan belajar, bagi kepentingan siswanya, sebagai pendidik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan pretasi belajar siswa, tetapi lebih jauh lagi untuk memotifasi siswa agar lebih aktif, bergairah dalam belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu.

Guru harus memotifasi siswa agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambahan pengetahuan dan sebagian orang yang menginginkan keberhasilan dalam belajar. Guru selalu harus memperhatikan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri siswa, bertanya adalah salah satu umpan balik yang diberikan siswa pada guru. Guru yang hanya mengajar tanpa memperhatikan, mengetahui tindakan siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan akan mendapat reaksi dari siswa, siswa cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh atas apa yang disampaikan, siswa juga bisa melakukan kegiatan lain terlepas dari masalah pelajaran.

2. Faktor lingkungan suasana belajar

Suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan memiliki suasana hati yang menyenangkan akan mengetahui pelajaran dengan penuh perhatian dan tidak akan sungkan-sungkan menunjukkan pertanyaan dan mengemukakan gagasan.³⁴

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya bisa disebabkan oleh faktor dari luar diri siswa yaitu faktor guru atau motivasi dari guru dan faktor lingkungan atau suasana belajar

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Kegiatan bimbingan konseling mempunyai sepuluh jenis layanan bermanfaat untuk membantu masalah siswa / klien serta mengembangkan potensi siswa. Salah satu dari sepuluh layanan bimbingan konseling tersebut adalah bimbingan kelompok.

Bimbingan kelompok adalah “Layanan dalam bimbingan dan konseling yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi yang menjadi peserta kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok”.³⁵ Tohirin menyatakan” Bahwa bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok.”³⁶

Berdasarkan pendapat diatas bahwa bimbingan kelompok merupakan layanan konseling yang membahas topik umum dan pemberian bantuan kepada individu melalui dinamika kelompok, membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembang pribadi perserta kegiatan kelompok.

³⁴Natalia, menumbuhkan- keberanian-siswa-untuk aktif- dalam pembelajaran, [Http://ejournal.unesa.ac.id/akses](http://ejournal.unesa.ac.id/akses) 19 desember 2015.20.00

³⁵ Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang: UNP, 2004), hal.1

³⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal.170

Menurut Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati mengatakan bahwa bimbingan kelompok merupakan “Layanan yang memungkinkan peserta didik (konseli) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari guru pembimbing/ konselor) dan atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan (topik) tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupannya sehari-hari dan atau untuk perkembangan dirinya baik sebagai individu maupun sebagai pelajar dan untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan atau tindakan tertentu”.³⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dapat dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang secara bersama membahas topik-topik umum yang berguna untuk menambah pemahaman anggota kelompok serta bagaimana individu mampu mengambil keputusan secara tepat dan mampu mengambil tindakan yang tepat untuk suatu permasalahan.

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah:

Layanan yang mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi, dan/atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok, yang diikuti semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok, serta membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian anggota kelompok.³⁸

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan kelompok dengan mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai topik yang bermanfaat bagi peserta layanan. Kemudian ABKIN mendefinisikan bimbingan kelompok adalah:

³⁷ Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 78

³⁸ Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, (Padang: UNP Press, 2012), hal. 149

Layanan BK yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan sosial, kegiatan belajar, karir/jabatan, dan pengambilan keputusan, serta melakukan kegiatan tertentu sesuai dengan tuntutan karakter yang terpuji melalui dinamika kelompok.³⁹

Pendapat di atas mendefinisikan bimbingan kelompok lebih terperinci. Bimbingan kelompok adalah salah satu layanan BK yang diberikan kepada peserta didik untuk membantu peserta didik dalam pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir serta dalam bimbingan kelompok juga dituntut siswa mampu dalam pengambilan keputusan dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Kemudian menurut Permendikbud 111 tahun 2014 bimbingan kelompok adalah:

Bimbingan kelompok merupakan pemberian bantuan kepada peserta didik/konseli melalui kelompok-kelompok kecil terdiri atas dua sampai sepuluh orang untuk maksud pencegahan masalah, pemeliharaan nilai-nilai atau pengembangan keterampilan-keterampilan hidup yang dibutuhkan.⁴⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan konseling yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok. Peserta kelompok terdiri atas sepuluh sampai dua puluh orang dan dipimpin oleh seorang yang telah ahli atau profesional dalam hal ini adalah konselor. Bimbingan kelompok membahas topik umum yang aktual atau topik yang dirasakan oleh banyak orang.

Topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok dapat berupa topik tugas dan topik bebas. Topik tugas yaitu topik yang berasal dari pemimpin kelompok, sedangkan topik bebas yaitu topik-topik yang dikemukakan oleh peserta kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk

³⁹Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), *Panduan Umum...*, hal.20

⁴⁰Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah., Pdf. Adobe Reader, hal.20

pengembangan kehidupan pribadi, sosial, belajar dan karir anggota kelompok. Bimbingan kelompok juga bertujuan untuk pencegahan terjadinya masalah, pemeliharaan nilai-nilai serta pengembangan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan oleh anggota kelompok.

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Adapun tujuan yang harus dicapai dalam bimbingan kelompok secara umum adalah” Untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Sedangkan tujuan bimbingan kelompok secara khusus adalah untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan dan tingkah laku yang efektif, yakni peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal para siswa”.⁴¹

Berdasarkan definisi di atas dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal, serta mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap peserta didik, untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik bersifat verbal maupun non verbal.

Menurut Prayitno mengatakan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah:

Berdasarkan kemampuan sosialisasi siswa khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan. Dalam kaitan ini sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi atau berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengandung dan menghimpit perasaan dapat diungkapkan dilonggarkan dan dapat diringankan. Bimbingan kelompok bermaksud membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual (hangat) dan menjadi perhatian peserta. Melalui dinamika kelompok yang intensif, pembahasan topik-topik yang mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang diwujudkan tingkah laku yang lebih efektif.⁴²

⁴¹ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*,... hal.172

⁴² Prayitno, *Seri Layanan Konseling*,... hal. 2

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi atau berhubungan sosial dari peserta kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat melatih seseorang dalam berkomunikasi, misalnya dalam hal menghargai pendapat-pendapat yang ada, kemudian mengembangkan sikap positif dalam mengendalikan diri terkait dengan topik yang dibahas. Senada dengan Prayitno, Samsul Munir Amin juga menjelaskan tentang tujuan bimbingan kelompok yaitu:

Melalui layanan bimbingan kelompok para peserta didik dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik-topik penting, mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Selain itu bimbingan kelompok dapat membuahkan hubungan yang baik di antara anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, juga dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.⁴³

Melalui pelaksanaan bimbingan kelompok siswa dapat diajak untuk mengemukakan pendapat tentang topik-topik penting dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dibahas dalam kelompok. Bimbingan kelompok juga dapat membuat hubungan baik antara anggota kelompok.

Selain yang dipaparkan Samsul Munir Amin di atas, layanan bimbingan kelompok juga memberikan tujuan dan manfaat bagi para anggota kelompoknya yaitu:

- a. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan berperannya guru pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif), disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas.

⁴³ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hal.

- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
- c. Dengan sikap positif tersebut diharapkan dapat merangsang para siswa untuk menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik itu.
- d. Melalui program-program tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok selain mengembangkan kemampuan komunikasi dan membahas topik-topik umum, bimbingan kelompok juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa mengembangkan potensi yang dimiliki dalam segala aspek kehidupannya, serta menimbulkan sikap yang positif. Selain itu layanan bimbingan kelompok memiliki fungsi pemahaman dan pengembangan.

3. Komponen Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok tidak terlepas dari peran penting pemimpin kelompok (konselor) dan siswa sebagai peserta layanan disebut juga dengan anggota kelompok.

a. Pemimpin kelompok (PK) kelompok

Layanan bimbingan kelompok harus dipimpin dan dibimbing oleh seorang pemimpin kelompok. Menurut Prayitno, pemimpin kelompok adalah

Pemimpin kelompok (PK) itu merupakan seorang konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Adapun tugas pemimpin kelompok (PK) adalah “Memimpin kelompok yang bernuansa layanan konseling melalui “bahasa” konseling untuk mencapai tujuan-tujuan konseling. Secara khusus pemimpin kelompok (PK) diwajibkan menghidupkan dinamika kelompok di antara semua peserta seintensif mungkin yang mengarah

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003) hal. 53

kepada pencapaian tujuan-tujuan umum dan khusus tersebut di atas.”⁴⁵Sementara itu, Tohirin mengemukakan” Bahwa pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktek pelayanan bimbingan dan konseling”.⁴⁶

1. Karakteristik pemimpin kelompok (PK)

Seorang pemimpin harus memiliki karakteristik dalam melaksanakan bimbingan kelompok, karakteristik yang harus dimiliki pemimpin kelompok di utarakan oleh Prayitno.

- a) Mampu membentuk kelompok dan mengarahkannya sehingga terjadi dinamika kelompok dalam suasana interaksi antara anggota kelompok yang bebas, terbuka, dan demokratis, konstruktif, saling mendukung dan meringankan beban, menjelaskan, memberikan pencerahan, memberikan rasa nyaman, menggembirakan, dan membahagiakan, serta mencapai tujuan bersama kelompok.
- b) Berwawasan luas dan tajam sehingga mampu mengisi, menjembatani, meningkatkan, memperluas, mensinergikan konten bahasan yang tumbuh dalam aktifitas kelompok.
- c) Memiliki kemampuan hubungan antar-personal yang hangat dan nyaman, sabar dan memberi kesempatan, demokratis dan kompromistik (tidak antagonistik) dalam mengambil kesimpulan dan keputusan, tanpa memaksakan dalam ketegasan dan kelembutan, jujur dan tidak berpura-pura, disiplin dan kerja keras.⁴⁷

Selain ungkapan yang tertera di atas seorang pemimpin kelompok harus mempunyai keterampilan dan sikap yang memadai yang bisa mengayomi seluruh anggota kelompok dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, di antara keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh pemimpin kelompok adalah

- a) Kehendak dan usaha untuk mengenal dan mempelajari dinamika kelompok, fungsi-fungsi pemimpin kelompok dan saling hubungan antar orang-orang di dalam suatu kelompok.

⁴⁵ Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 4

⁴⁶ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi...* h.171

⁴⁷ Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 5-6

- b) Kesiediaan menerima orang lain, yaitu orang-orang yang menjadi anggota kelompok tanpa pamrih pribadi.
- c) Kehendak untuk dapat didekati dan membantu tumbuhnya saling hubungan antar anggota kelompok.
- d) Kesiediaan menerima berbagai pandangan dan sikap yang berbeda yang barangkali amat berlawanan terhadap pandangan pemimpin kelompok.
- e) Pemusatan perhatian terhadap suasana, perasaan dan sikap seluruh anggota kelompok dan pemimpin kelompok sendiri.
- f) Penimbulan dan pemeliharaan saling hubungan antar anggota kelompok.
- g) Pengarahan yang teguh demi tercapainya tujuan bersama yang telah ditetapkan.
- h) Keyakinan akan kemanfaatan proses dinamika kelompok sebagai wahana untuk membantu paraanggota.
- i) Rasa humor, rasa bahagia, dan rasa puas baik yang dialami oleh pemimpin kelompok sendiri maupun paraanggota kelompok.⁴⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa seorang pemimpin kelompok harus memiliki karakteristik atau sikap yang mampu menerima klien dengan bermacam ragam mulai dari sikap, watak seorang anggota kelompok, pemimpin kelompok harus memiliki sifat humor dan atusias agar proses konseling tidak terasa tegang.

2. Peran pemimpin kelompok

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut, adapun peran pemimpin kelompok (PK) tersebut, antara lain dalam:

- a) Pembentukan kelompok dari sekumpulan (calon) peserta, sehingga terpenuhi syarat-syarat kelompok yang mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok, yaitu terjadinya hubungan antara anggota-anggota kelompok menuju keakraban di antara mereka, tumbuhnya tujuan bersama di antara anggota kelompok dalam suasana kebersamaan, berkembangnya itikad dan tujuan bersama untuk mencapai tujuan kelompok,

⁴⁸Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995), hal. 35

terbinanya kemandirian pada diri setiap anggota kelompok, sehingga mereka masing-masing mampu berbicara, dan terbinanya kemandirian kelompok.

- b) Penstrukturan, yaitu membahas bersama anggota kelompok, apa, mengapa, dan bagaimana layanan bimbingan kelompok tersebut dilaksanakan
- c) Pentahapan kegiatan bimbingan kelompok
- d) Penilaian segera (laissez) hasil layanan bimbingan kelompok.
- e) Tindak lanjut layanan.⁴⁹

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa seorang pemimpin kelompok mampu secara aktif mengembangkan dinamika kelompok dan terjalin hubungan keakraban antara anggota-anggota kelompok. Selain untuk mengaktifkan anggota kelompok, pemimpin kelompok berperan dalam menilai terhadap hasil kegiatan bimbingan kelompok.

b. Anggota kelompok

Anggota kelompok dalam pelaksanaan bimbingan kelompok terdiri dari 10-15 orang. Seluruh anggota kelompok berperan secara aktif. Masing-masing anggota kelompok menerapkan teknik 3 M dalam konseling, yaitu mendengar, memahami, dan merespon dengan tepat dan positif, selain itu para anggota kelompok juga berperan dalam menganalisis dan berargumentasi terkait dengan topik pembahasan yang dibahas pada kegiatan layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno, peran anggota kelompok adalah:

- a) Membantu terbinanya suasana keakraban dalam hubungan antar anggota kelompok.
- b) Mencurahkan segenap perasaan dalam melibatkan diri dalam kegiatan kelompok.
- c) Berusaha agar yang dilakukannya itu membantu tercapainya tujuan bersama.
- d) Membantu tersusunnya aturan kelompok dan berusaha mematuhi dengan baik.

⁴⁹ Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 7-8

- e) Benar-benar berusaha untuk secara aktif ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f) Mampu berkomunikasi secara terbuka.
- g) Berusaha membantu anggota lain.
- h) Memberi kesempatan kepada anggota lain untuk juga menjalankan peranannya.
- i) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok itu.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami masing-masing anggota kelompok dapat memahami peranya dan menyadari kegiatan bimbingan kelompok sangat penting dan merasakan manfaatnya. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok diperlukan anggota kelompok yang aktif dan mengeluarkan idenya tentang topik yang dibahas dalam bimbingan kelompok agar kegiatan berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi anggota kelompok maupun pemimpin kelompok nantinya.

4. Azas-Azas dalam Bimbingan Kelompok

Secara umum, asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok menurut Prayitno yaitu:

- 1) Kerahasiaan
Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui anggota kelompok dan tidak disebarluaskan di luar kelompok. Disini posisi asas kerahasiaan sama posisinya seperti dalam layanan konseling perorangan. PK dengan sungguh-sungguh hendaknya memantapkan asas ini sehingga seluruh AK berkomitmen penuh untuk melaksanakannya
- 2) Kesukarelaan
Kesukarelaan AK dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor (PK). Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya PK mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan dalam BKp. Dengan kesukarelaan itu, AK akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.
- 3) Asas-asas lain
Dinamika kelompok dalam bimbingan kelompok semakin intensif dan efektif apabila semua anggota kelompok secara penuh menerapkan asas kegiatan dan keterbukaan. Mereka

⁵⁰Prayitno, *Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Padang: UNP Press 1997), hal. 116

secara aktif dan terbuka menampilkan diri tanpa rasa takut, malu maupun ragu. Asas kekinian memberikan isi aktual dalam pembahasan yang dilakukan. Anggota kelompok diminta mengemukakan hal-hal yang terjadi dan berlaku sekarang ini. Asas kenormatifan dipraktikkan berkenaan dengan cara-cara berkomunikasi dan bertata krama dalam kegiatan kelompok, dan dalam mengemas isi bahasan. Asas keahlian diperlihatkan oleh pemimpin kelompok dalam mengolah kegiatan kelompok dalam mengembangkan proses dan isi pembahasan secara keseluruhan.⁵¹

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan bimbingan kelompok ada azas-azas yang harus diketahui oleh peserta kelompok. Oleh karena itu pemimpin kelompok harus menyakinkan anggota kelompoknya tentang azas yang ada dalam melaksanakan bimbingan kelompok.

Azas yang dominan dipergunakan dalam melaksanakan bimbingan kelompok adalah azas kerahasiaan dan azas kesukarelaan. Dimana tujuan azas kerahasiaan adalah apa yang disampaikan atau di bicarakan dalam bimbingan kelompok nantinya tidak boleh diketahui oleh orang lain, cukup anggota kelompok dengan pemimpin kelompok yang mengetahuinya. Sedangkan azas kesukarelaan disini tujuan agar anggota kelompok secara sukarela mengeluarkan argumennya tanpa di tunjuk oleh pemimpin kelompok.

5. Pendekatan dan Teknik Bimbingan Kelompok

Pelaksanaan bimbingan kelompok ada beberapa teknik yang yang bisa diterapkan didalamnya yaitu teknik umum dan permainan kelompok

1. teknik umum

dalam teknik umum ini dilakukan pengembangan dinamika kelompok secara garis besar teknik-teknik ini meliputi:

- a) komunikasi multi arah secara efektif dinamis dan terbuka

⁵¹ Prayitno, *Seri Layanan Konseling...*, hal.14-15

- b) pemberian rangsan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi
- c) dorongan minimal untuk menetapkan respon aktivitas anggota kelompok
- d) penjelasan pendalaman, pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan
- e) pelatihan untuk pembentukan pola tingkah laku baru yang dikehendaki.⁵²

Dari kutipan di atas bahwa dalam teknik umum merupakan teknik untuk membentuk pola tingkah laku yang baru serta pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan diskusi.

2. Permainan kelompok

Permainan dapat dijadikan salah satu teknik dalam bimbingan kelompok baik secara saling maupun wahana yang memuat materi pembinaan atau materi layanan tertentu. Permainan kelompok yang efektif dan dapat dijadikan sebagai teknik dalam layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Sederhana
- b) Mengembirakan
- c) Menimbulkan suasana rilek dan tidak melelahkan
- d) Meningkatkan keagaran
- e) Diikuti oleh semua anggota kelompok⁵³

Dari penjelasan di atas baik dipahami bahwa dalam melaksanakan bimbingan kelompok agar peserta kelompok tidak merasa jenuh maka ada beberapa teknik dalam bimbingan kelompok yang harus di berikan kepada anggota kelompok, baik teknik umum maupun permainan kelompok.

⁵²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, ...h.173

⁵³Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi* ...,hal. 174

6. Keterampilan Bertanya dalam Bimbingan Kelompok

keterampilan bertanya merupakan ucapan verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal seperti stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir.⁵⁴

Menurut Alizamar ada beberapa pokok keterampilan bertanya yang dimiliki peserta didik yaitu peserta didik harus bertanya secara aktif. cara-cara yang perlu disiapkan untuk bertanya sebagai berikut:

- a) Ikut proses belajar dari awal agar yang ditanya tersebut memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu-waktu sebelumnya
- b) Tentukan bagian mana dari materi pembelajaran yang betul- betul belum dipahami
- c) Mintalah kesempatan untuk bertanya kepada guru dengan cara mengacupkan tangan jangan berebut bertanya
- d) Apabila sudah diberikan kesempatan untuk bertanya ajukanlah pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut nada suara yang ingin tahu
- e) Apabila pertanyaan sudah diajukan tetaplah memperhatikan orang yang memberikan jawaban dengan serta mimik serius
- f) Apabila jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan yang diharapkan, ajukan sekali lagi pertanyaan yang memberikan tekanan berkenaan dengan aspek yang hendak diketahui.
- g) Setelah memperoleh jawaban yang dapat diterima ucapkanlah terima kasih dengan disertai pernyataan bahwa kita sdah memahami⁵⁵

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa dalam keterampilan bertanya siswa aktif dalam proses pembelajaran, hal yang pertama kali dilakukan siswa meminta kesempatan kepada guru terhadap pelajaran yang belum dipahami. Keterampilan bertanya melalui layanan bimbingan kelompok siswa dilatih untuk mampu menyampaikan pendapat-pendapatnya. Mengingat dalam bimbingan kelompok ini terdapat beberapa orang yang terlibat di dalamnya.

⁵⁴ Zainal Asril, *Micro Teaching*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 81

⁵⁵ Alizamar ddk, seri keterampilan belajar , (Tim Pengembangan 3 SCPD,1997), hal.26

Bukti keterampilan bertanya siswa bisa dikembangkan melalui bimbingan kelompok digambarkan oleh Gito Setyo Hutomo melalui kegunaan bimbingan kelompok itu sendiri, yaitu:

Untuk pengembangan aspek kepribadian dari setiap anggota kelompoknya antara lain adalah berani berbicara di muka umum, berani menanggapi pendapat orang lain, berani mengemukakan pengalaman dan ide-ide baru, mampu memahami atau bertenggang rasa dan berusaha untuk mengembangkan bakat dan minatnya, serta memperoleh informasi dan pemahaman baru dari berbagai aspek dan topik-topik yang dibahasnya.⁵⁶

Melalui kutipan di atas, terlihat jelas bahwa bimbingan kelompok adalah berani menanggapi pendapat orang lain. Hal ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya yang dimulai dalam forum yang kecil yang terdiri dari beberapa orang saja. Jika siswa berani tampil untuk bertanya, ia juga akan terampil untuk menanggapi pendapat orang lain dan mengemukakan pendapat atau pengalamannya pada orang lain. Melalui bimbingan kelompok siswa juga akan terlatih. Serta mampu mengambil pelajaran dari seluruh rangkaian kegiatan atau proses yang terjadi dalam bimbingan kelompok.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah: penelitian Yusmalina (2012) yang judul penelitiannya adalah Penerapan layanan penguasaan konten dalam keterampilan bertanya siswa di SMPN 7 Bukittinggi. *Dalam Penelitiannya Yusmalina melihat apakah terapat peningkatan signifikan antara layanan penguasaan konten dengan keterampilan bertanya siswa di SMPN 7 Bukittinggi. Hasil penelitiannya adalah terdapat peningkatan yang signifikan antara layanan penguasaan konten dengan keterampilan bertanya siswa di SMPN 7 Bukittinggi.*

⁵⁶Gito Setyo Hutomo. (2002). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Makalah pada Diklat Instruktur Tingkat Dasar Guru Pembimbing SLTP Pusat Pengembangan Penataan Guru Keguruan Jakarta

Penelitian penulis juga berkaitan dengan keterampilan bertanya siswa, yaitu Peningkatan Keterampilan Bertanya dalam Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN I Simpang Alahanmati. Jadi yang menjadi persamaan peneliti penulis dengan peneliti sebelumnya adalah sama-sama berkaitan dengan keterampilan bertanya siswa. Namun, perbedaannya disini adalah penelitian Yusmalina melihat penerapan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Penulis disini juga menggunakan keterampilan bertanya, namun penulis melihat peningkatan keterampilan bertanya siswa dalam bimbingan kelompok.

D. Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dibahas ini maka diajukan hipotesis sebagai berikut

H_0 = Bimbingan kelompok tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa

H_1 = Bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa.

E. Definisi Operasional Variabel

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang judul penelitian ini, maka perlu penjelasan istilah yang berkenaan dengan penelitian ini :

Peningkatan : “Menaikkan, mempertinggikan, mengangkat diri, mencegah diri dan mengembangka”.⁵⁷Peningkatan yang dimaksud disini adalah sebagai usaha perubahan, meningkatkan sesuatu yang ingin dicapai.

Keterampilan bertanya adalah “Stimulus efektif untuk memandang kemampuan mengemukakan pendapat, gagasan atau jawaban.⁵⁸Cara-cara yang perlu disiapkan untuk bertanya sebagai berikut:

⁵⁷Kamus Bahasa Indonesia Dep. P&K (Balai Pustaka 1990), h. 950

- h) Ikut proses belajar dari awal agar yang ditanya tersebut memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu-waktu sebelumnya
- i) Tentukan bagian mana dari materi pembelajaran yang betul- betul belum dipah ami
- j) Mintalah kesempatan untuk bertanya kepada guru dengan cara mengacupkan tangan jangan berebut bertanya
- k) Apabila sudah diberikan kesempatan untuk bertanya ajukanlah pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut nada suara yang ingin tahu
- l) Apabila pertanyaan sudah diajukan tetaplah memperhatikan orang yang memberikan jawaban dengan serta mimik serius
- m) Apabila jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan yang diharapkan, ajukan sekali lagi pertanyaan yang memberikan tekanan berkenaan dengan aspek yang hendak diketahui.
- n) Setelah memperoleh jawaban yang dapat diterima ucapkanlah terima kasih dengan disertai pernyataan bahwa kita sdah memahami.⁵⁹

Keterampilan bertanya yang penulis maksud di atas bahwa keterampilan bertanya memelukan langkah-langkah dalam bertanya agar siswa lebih aktif saat proses pembelajaran, mulai dari awal mengikuti proses pembelajaran sampai mengucapkan terima kasih apabila pertanya sudah dijawab oleh guru kembali.

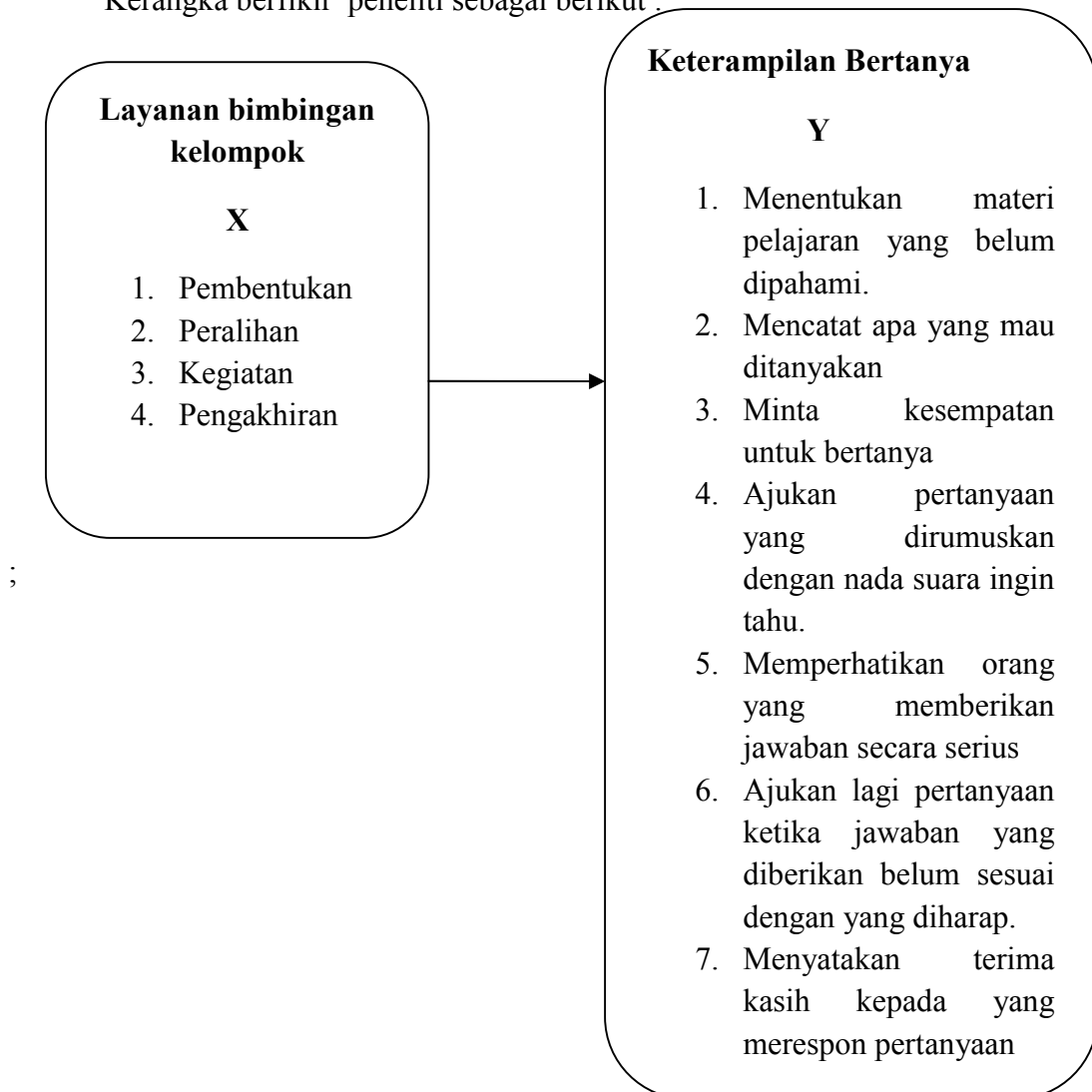
Layanan bimbingan kelompok ialah untuk pengembangan aspek kepribadian dari setiap anggota kelompoknya antara lain adalah berani berbicara di muka umum, berani menanggapi pendapat orang lain, berani mengemukakan pengalaman dan ide-ide baru, mampu memahami atau bertenggang rasa dan berusaha untuk mengembangkan bakat dan minatnya, serta memperoleh informasi dan pemahaman baru dari berbagai aspek dan topik-topik yang dibahasnya.⁶⁰Layanan bimbingan kelompok yang penulis maksud ialah suatu proses bantuan yang diberikan kepada sekelompok siswa agar dapat mengemukakan ide-ide dalam berpendat melalui beberapa tahap dalam bimbingan kelompok .

⁵⁹ Alizamar ddk, seri keterampilan belajar , (Tim Pengembangan 3 SCPD,1997), hal.26

⁶⁰Gito Setyo Hutomo. (2002). *Layanan Bimbingan Kelompok*. Makalah pada Diklat Instruktur Tingkat Dasar Guru Pembimbing SLTP Pusat Pengembangan Penataan Guru Keguruan Jakarta

F. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir peneliti sebagai berikut :



Keterangan:

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dipahami bahwa siswa di SMPN 1 Simpang Alahanmati diberikan layanan bimbingan kelompok dengan 4 tahap pada proses pelaksanaannya diharapkan dapat memberikan peningkatan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMPN 1 Simpang Alahanmati tersebut dengan dilihat indikator-indikator variable Y tersebut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan signifikan keterampilan bertanya dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII SMPN I Simpang Alahanmati?”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar peningkatan keterampilan bertanya siswa dalam bimbingan kelompok siswa SMPN 1 Simpang Alahanmati

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini membutuhkan waktu mulai dari 24 Agustus 2016–24 Oktober 2016 dengan lokasi SMPN 1 Simpang Alahanmati

D. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Abdul Halim Hanafi mengemukakan pengertian penelitian eksperimen, yaitu: “Bentuk penelitian yang dilakukan melalui percobaan, maka hasilnya pun diharapkan merupakan akibat dari percobaan tersebut”.⁶¹ Berdasarkan pendapat tersebut penelitian eksperimen dimaksudkan untuk mengetahui kemurnian Metode penelitian eksperimen ini dimaksudkan untuk melihat peningkatan X (Bimbingan Kelompok) terhadap Y (Keterampilan bertanya). Menurut Desmita penelitian eksperimen adalah:

Suatu metode yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis guna menemukan hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang tengah dipelajari atau mencari pengaruh suatu variabel lainnya. Mempelajari hubungan sebab akibat dalam penelitian eksperimen dilakukan dengan memberikan perlakuan oleh peneliti kepada subjek penelitian untuk diobservasi efek dari perlakuan.⁶²

⁶¹ Abdul Halim Hanafi, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), h.

⁶² Desmita, *Buku Ajar Metode Penelitian*, (Batusangkar: Batusangkar Press, 2006), h. 7

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dilihat Apakah benar bimbingan kelompok dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam bertanya.

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Setiap penelitian selalu ada objek yang jelas yang akan diteliti yang disebut dengan populasi. Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi menurut Sugioyono adalah, “Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁶³ Adapun objek yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Simpang alahanmati sebanyak 88 orang. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di SMPN 1 Simpang Alahanmati. Berdasarkan data kelompok yang menjadi objek penelitian atau yang menjadi kelompok *eksperiment* secara acak dengan memberikan undian keseluruhan siswa kelas VIII. Berikut adalah data siswa kelas VIII setelah diberikan *pretest*

Tabel 1
Gambaran Kategori Keterampilan Bertanya Siswa

No	Inisial	Skor	Kategori
1.	A	113	Terampil
2.	B	116	Terampil
3.	C	114	Terampil
4.	D	98	Cukup terampil
5.	E	117	Terampil
6.	F	111	Terampil
7.	G	106	Terampil
8.	H	105	Terampil
9.	I	97	Cukup terampil
10.	J	110	Terampil
11.	K	106	Terampil

⁶³ Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 117

12.	L	108	Terampil
13.	M	118	Terampil
14.	N	115	Terampil
15.	O	132	Sangat terampil
16.	P	109	Terampil
17.	Q	106	Terampil
18.	R	92	Cukup terampil
19.	S	115	Terampil
20.	T	108	Terampil
21.	U	115	Terampil
22.	V	119	Terampil
23.	W	130	Sangat terampil
24.	X	103	Terampil
25.	Y	115	Terampil
26.	Z	119	Terampil
27.	A1	114	Terampil
28.	B1	109	Terampil
29.	C3	86	Cukup terampil
30.	D4	97	Cukup terampil
31.	E5	125	Terampil
32.	F6	125	Terampil
33.	G7	107	Terampil
34.	H8	109	Terampil
35.	I9	123	Terampil
36.	J10	111	Terampil
37.	K11	117	Terampil
38.	L12	118	Terampil
39.	M13	118	Terampil
40.	N14	104	Terampil
41.	O15	110	Terampil
42.	P16	112	Terampil
43.	Q17	104	Terampil
44.	R18	109	Terampil
45.	S19	109	Terampil
46.	T20	120	Terampil
47.	U21	118	Terampil
48.	V22	98	Cukup terampil
49.	W23	117	Terampil
50.	X24	103	Terampil
51.	Y25	108	Terampil
52.	Z26	118	Terampil
53.	AB1	107	Terampil
54.	AB2	134	Sangat terampil
55.	AB3	122	Terampil

56.	AB4	141	Sangat terampil
57.	AB5	122	Terampil
58.	AB6	121	Terampil
59.	AB7	109	Terampil
60.	AB8	103	Terampil
61.	AB9	127	Terampil
62.	AB10	111	Terampil
63.	AB11	94	Cukup terampil
64.	AB12	96	Cukup terampil
65.	AB13	108	Terampil
66.	AB14	126	Terampil
67.	AB15	110	Terampil
68.	AB16	108	Terampil
69.	AB17	105	Terampil
70.	AB18	112	Terampil
71.	AB19	116	Terampil
72.	AB20	108	Terampil
73.	AB21	117	Terampil
74.	AB22	116	Terampil
75.	AB23	108	Terampil
76.	AB24	107	Terampil
77.	AB25	110	Terampil
78.	AB26	132	Sangat terampil
79.	AB27	106	Terampil
80.	AB28	83	Cukup terampil
81.	AB29	110	Terampil
82.	AB230	102	Terampil
83.	AB231	98	Cukup terampil
84.	AB232	103	Terampil
85.	AB233	112	Terampil
86.	AB234	109	Terampil
87.	AB235	111	Terampil
88.	AB236	108	Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat terampil 5 orang, kategori terampil ada 73 orang, dan kategori 10 orang siswa yang memiliki cukup terampil. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok populasi berikut ini:

Tabel 2
Frekuensi *Pretest* Kelompok Populasi

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	F	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	5	5,68%
2	102-123	Terampil	73	83,95%
3	78-101	Cukup Terampil	10	11,36%
4	54-77	Kurang Terampil	0	-
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			88	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 5,68% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 83,95% orang berada pada kategori terampil, dan 11,36% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil dan tidak terampil 0%.

b. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono, sampel merupakan, “Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁶⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut sampel adalah wakil dari populasi yang akan diteliti oleh peneliti, dengan kata lain sampel adalah bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili keseluruhan populasi yang ada. Penelitian eksperimen ini, penulis menggunakan randomisasi untuk menentukan sampel penelitian. Adapun teknik randomisasi yang peneliti gunakan adalah *simple random sampling*. Menurut sugiyono *simple random sampling* adalah “Pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi”.⁶⁵ Penulis merandom unit individu siswa bukan lokalnya, artinya dalam teknik sampling ini setiap individu atau elemen dalam populasi

⁶⁴Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D...*, hal. 81

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 120

mempunyai kesempatan yang sama untuk terambil menjadi anggota sampel.

Menurut Abdul Halim Hanafi Teknik *random sampling* dapat dilakukan dengan sistem lotre (undian), sistem bilangan acak sistematis, dan sistem bilangan random. Sistem undian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: a. Daftarkan semua anggota populasi menurut nomor urut, mulai nomor satu sampai terakhir b. Nomor setiap anggota ditulis di atas sepotong kertas kecil kemudian digulung, dan masukkan kedalam kotak atau media yang tepat untuk undian. Gulungan kertas tersebut sama dengan jumlah populasi c. Seluruh kertas gulungan dikocok. Kemudian dikeluarkan satu persatu sehingga jumlahnya cukup untuk sampel d. Setiap kertas gulungan yang keluar dibuka dan dicatat sebagai anggota sampel.⁶⁶

Berdasarkan pendapat tersebut, kelas VIII sebagai sampel dari populasi di SMPN 1 Simpang Alahanmati. Sampel ini terdiri dari 13 orang, layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dengan jumlah anggota idealnya 2-15 orang.⁶⁷

Tabel 3
Sampel Penelitian

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	127	Sangat Terampil
2.	B	126	Terampil
3.	C	122	Terampil
4.	D	98	Cukup Terampil
5.	E	83	Cukup Terampil
6.	F	94	Cukup Terampil
7.	G	96	Cukup Terampil
8.	H	86	Cukup Terampil
9.	I	97	Cukup Terampil
10.	J	92	Cukup Terampil
11.	K	97	Cukup Terampil
12.	L	98	Cukup Terampil
13.	M	98	Cukup Terampil

⁶⁶ Abdul Halim Hanafi, *Metode Penelitian Bahasa.....*,hal.104

⁶⁷ Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*, (Bandung: Rizqi Press, 2009), hal. 14

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian adalah skala likert (sikap). Skala likert adalah “Skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial”.⁶⁸ Pengumpulan data dengan skala likert ini penulis ingin melihat keterampilan bertanya siswa, sehingga siswa dapat mengespresikan perasaannya, dalam penelitian ini, maka skala yang diberikan berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang berisi seputar keterampilan bertanya dalam belajar. Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari skala diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 4

Skor Skala likert dengan Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Penulis memilih skala *likert* dalam penelitian ini karena penulis ingin melihat minat siswa terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Jawaban dari skala *likert* ini memiliki alternatif jawaban berupa Selalu (S), Sering (SR), kadang-kadang (KK), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP). Setiap item pernyataan ada yang berupa pernyataan positif dan ada berupa pernyataan negative. Alasan peneliti menggunakan model *likert* karena pola ini menghasilkan data yang cukup akurat selain itu, langkah-langkah yang digunakan dalam penyusunan angket ini mudah untuk dipahami. Pada

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 133

penelitian ini, untuk mengukur minat siswa, maka peneliti menyusun kisi-kisi angket, angket yang peneliti susun terdiri dari 30 item pernyataan. Tujuan pemberian angket ini adalah untuk mengungkap minat siswa dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala likert ini terdiri dari beberapa jumlah item pernyataan, yang mana untuk masing-masing item disediakan lima alternatif jawaban yang dapat diklasifikasikan atas: selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, cara memberikan jawaban terhadap kuesioner/skala minat ini adalah dengan memberikan tanda silang (X)

Agar penulis mudah untuk menyusun instrumen penelitian maka terlebih dahulu penulis harus merancang instrumen yang dikenal dengan istilah kisi-kisi. "Kisi-kisi bermanfaat sebagai gambaran yang jelas, lengkap dan mempermudah penulis untuk mengembangkan instrumen karena kisi-kisi ini berfungsi sebagai pedoman dalam penulisan butir".

Tabel 5
Kisi-kisi instrumen
Penelitian

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		+	-	
Keterampilan bertanya	a. Menentukan materi pelajaran yang belum dipahami.	1,2	15,16	4
	b. Mencatat apa yang mau ditanyakan	3,4	17,18	4
	c. Minta kesempatan untuk bertanya	5,6,7	19,20,21	6

	d. Ajukan pertanyaan yang dirumuskan dengan nada suara ingin tahu.	8,9	22,23	4
	e. Memperhatikan orang yang memberikan jawaban secara serius	10,11	30,25	4
	f. Ajukan lagi pertanyaan ketika jawaban yang diberikan belum sesuai dengan yang diharap.	12,13	26,27	4
	g. Menyatakan terima kasih kepada yang merespon pertanyaan	14,29	28,24	4
Jumlah				30

Sumber: Alizamar dkk, *Seri Keterampilan Belajar*, (Tim Pengembangan 3 SCPD, 1997), hal.26

3. Validitas Instrumen

“Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.⁶⁹Instrumen yang peneliti buat untuk mengukur keterampilan bertanya dikatakan valid jika benar-benar dapat mengukur keterampilan bertanya tersebut. Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal, instrumen yang mempunyai validitas internal atau rasional bila kriteria yang ada dalam instrumen secara rasional atau teoritis telah mencerminkan apa yang diukur. Ada macam-macam validitas internal atau rasional, yaitu:

⁶⁹Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 121.

a) Validitas konstruk

Menurut Sukardi “validitas konstruk menunjukkan suatu tes mengukur sebuah konstruk sementara”.⁷⁰ Menguji validitas konstruk dapat digunakan pendapat dari ahli setelah instrumen tersebut dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, kemudian mengkonsultasikan dengan ahli.

b) Validitas isi

Sumadi Suryabrata menyatakan validitas isi adalah “validitas yang dilakukan dengan langkah menelaah butir pernyataan atau pertanyaan, berdasarkan pendapat profesional (*profesional judgment*) para penelaah”.⁷¹ Berdasarkan penjelasan di atas, validitas isi dilakukan dengan menelaah butir pernyataan atau pertanyaan berdasarkan pendapat para penelaah.

Validitas isi ialah derajat dimana sebuah tes mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas isi mencakup hal-hal yang berkaitan dengan apakah item-item itu menggambarkan pengukuran dalam cakupan yang ingin diukur.⁷²

Pada penelitian ini untuk menentukan validitas isi dari skala yang penulis gunakan adalah dengan cara meminta pendapat ahli atau validator.

c) Validitas Item

Sebuah instrumen terdiri dari item-item pernyataan sebagai penilaian dalam sebuah instrumen, item yang tidak memperlihatkan kualitas yang baik atau tidak valid harus disingkirkan atau direvisi terlebih dahulu.

⁷⁰Sukardi, *Metodologi...*, h. 121

⁷¹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 2011), h.

⁷²Sukardi, *Metodologi...*, h. 123

Berdasarkan hal di atas, validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas isi kemudian melakukan konsultasi dengan ahli atau validator yaitu Bapak Ardimen, M.pd., Kos.

4. Desain Eksperimen

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Pre-experimental design* dengan tipe *one group pretest-posttest design*, dalam arti hanya kelompok eksperimen saja yang akan diberikan pengukuran berdasarkan *treatment* yang diberikan, langkah awal yang penulis lakukan memberikan *pretest* terlebih dahulu sebelum dilakukan tindakan, hal ini dilakukan agar nantinya bisa membandingkan hasil *pretest* setelah dilakukan *treatment*. Model *pre-experimenta* adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Model Desain Pre-Eksperimen

Group (kelompok)	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (E)	O_1	X	O_2

Keterangan :

- O_1 / *Pretest* : Pengukuran keterampilan bertanya sebelum diberikan *treatment*
- X / *Treatment* : Perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok
- O_2 / *Posttest* : Pengukuran keterampilan bertanya setelah diberikan *treatment*

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam melaksanakan penelitian eksperimen adalah”

1. Melakukan pre-test, yaitu pemberian tes kepada sampel penelitian sebelum memberikan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya pada kelompok eksperimen.
2. Memberikan perlakuan (*treatment*), bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Robert D. Myrick mengatakan

“pada penelitian eksperimen, seorang peneliti memberikan *treatment* minimal 6 kali pertemuan dengan durasi 45-50 menit”.⁷³

3. Memberikan *postes* setelah pelakuan diberikan, yaitu mengadakan tes dengan memberikan angket yang sama dengan tes awal terhadap kelompok subjek. Tujuanya untuk membandingkan rerata tes pertama dengan tes kedua, apakah ada peningkatan skor atau tidak.

E. Teknik Analisis Data

Sebelum data diolah maka masing-masing item jawaban dari angket diberi bobot atau skor terlebih dahulu, baik untuk pernyataan positif maupun pernyataan negatif. Setelah diperoleh persentase jawaban, dilakukan pengklasifikasian jawaban berdasarkan bimbingan kelompok dengan keterampilan bertanya. Menurut Nana Sudjana, “Dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil”⁷⁴. Penelitian memiliki rentang skor 1-5 dengan kategori keterampilan bertanya sangat tinggi, tinggi, kurang, rendah dan sangat rendah.

Tabel 7
Klasifikasi skor keterampilan bertanya siswa

No	Skor	Kategori keterampilan bertanya
1	126-150	Sangat terampil
2	102-125	Terampil
3	78-101	Cukup terampil
4	54-77	Kurang terampil
5	30-53	Tidak terampil

Teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dengan memakai metode statistik sehingga nantinya mendapatkan kesimpulannya yaitu dengan uji-t. Liche dkk menyatakan “untuk melihat perbedaan antara *pretest* (O₁)

⁷³Myrick. Robert D, *Developmental Guidance and Counseling: A Pratical Approach*, (Minneapolis: Educational Media Corporation, 2003), hal. 222-223

⁷⁴Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1996), hal.47

dengan *posttest* (O_2) dapat digunakan analisis statistik dengan *correlated data t-test/paired sample t-test*.⁷⁵

Langkah-langkahnya adalah:

- a. Mencari D (*Difference*) variabel X dan variabel Y.
- b. Mencari *Mean* dan *Difference*.
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}}$$

Keterangan:

M_D = Mean of *difference*.

SD_D = Mean *deviasi standart* dari *difference*.

SE_{MD} = Standar error kedua mean of *difference*.⁷⁶

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikan, apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya bimbingan kelompok berpengaruh signifikan peningkatan keterampilan bertanya siswa. Jika harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya bimbingan kelompok tidak berpengaruh signifikan untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

⁷⁵ Liche dkk, *Psikologi ...*, hal. 119

⁷⁶ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 305-307

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Padabab ini dikemukakan hasil penelitian tentang peningkatan keterampilan bertanya kelas VIII dalam bimbingan kelompok. Kegiatan diawali dengan memberikan skala tentang keterampilan bertanya untuk mengungkap keterampilan bertanya siswa kelas VIII. Sebelum *Pretest* diberikan, maka ditentukan kelas eksperimennya.

1. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Penelitian ini menggunakan model pra-eksperimen dengan desain *one group pretest-posttest design*, peneliti melakukan dua kali pengukuran keterampilan bertanya siswa, yaitu sebelum dilakukan bimbingan kelompok (*pretest*) dan sesudah dilakukan bimbingan kelompok (*posttest*). Dilakukan dengan cara mengaplikasikan skala keterampilan bertanya siswa kepada subjek penelitian, sehingga diperoleh hasil sesuai dengan indikator.

Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi treatment melalui bimbingan kelompok dan dijadikan sebagai standar perbandingan keterampilan bertanya siswa dalam kelompok eksperimen dari penelitian ini. Pembagian sampel dalam kelompok eksperimen dengan cara randomisasi, maksudnya dalam satu kelompok tidak tertutup kemungkinan ada siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang cukup terampil dan ada yang memiliki kategori keterampilan bertanya yang terampil. *Treatment* bukan saja siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang cukup terampil saja tetapi juga siswa yang memiliki keterampilan bertanya dalam kategori terampil. Tujuan dimasukkan siswa yang keterampilan bertanya agar dinamika kelompok terwujud dalam bimbingan kelompok.

A. Deskripsi Data Hasil *Pretest*

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 88 orang siswa, 5 orang yang mempunyai kategori sangat terampil, 73 orang yang mempunyai kategori terampil, dan 10 orang yang mempunyai cukup terampil. Setelah didapatkan hasil pengukuran maka penulis membaginya kedalam kelompok sampel. Data hasil pengolahan skala keterampilan bertanya pada saat pengukuran yang penulis lakukan dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 8
Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa Kelas VIII Secara Keseluruhan
Sebelum Mengikuti Layanan Bimbingan Kelompok (*Pretest*)
Di SMP N I Simpang Alahanmati
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	127	Sangat Terampil
2.	B	126	Terampil
3.	C	122	Terampil
4.	D	98	Cukup Terampil
5.	E	83	Cukup Terampil
6.	F	96	Cukup Terampil
7.	G	96	Cukup Terampil
8.	H	86	Cukup Terampil
9.	I	97	Cukup Terampil
10.	J	92	Cukup Terampil
11.	K	97	Cukup Terampil
12.	L	98	Cukup Terampil
13.	M	98	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat terampil 1 orang, kategori terampil ada 2 orang, dan kategori 10 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya cukup terampil. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 9
Frekuensi *Pretest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	1	7,69%
2	102-123	Terampil	2	15,38%
3	78-101	Cukup Terampil	10	76,69%
4	54-77	Kurang Terampil	0	-
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 7,59% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 15,38% orang berada pada kategori terampil, dan 76,69% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil dan tidak terampil 0%.

Tabel 10
Distribusi Aspek Keterampilan Bertanya Pada Setiap Indikator Sebelum Mengikuti *Treatment*

No	Kode siswa	Indikator						
		1	2	3	4	5	6	7
1	A	13	18	24	20	20	14	18
2	B	11	18	26	16	16	20	19
3	C	13	15	27	16	18	17	16
4	D	10	10	21	15	17	12	8
5	E	8	12	19	9	9	10	16
6	F	10	11	20	14	15	13	11
7	G	11	11	19	13	16	15	11
8	H	10	12	17	13	12	12	10
9	I	10	11	19	15	18	11	13
10	J	9	9	21	15	17	12	9
11	K	11	10	22	16	18	10	10
12	L	10	13	21	15	14	11	14
13	M	10	13	16	12	18	14	15
Jumlah		136	163	253	189	190	154	161

Keterangan:**Interval indikator 1,2,4,5,6,7**

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa
1	24-28	Sangat Terampil
2	19-23	Terampil
3	14-18	Cukup Terampil
4	9-13	Kurang Terampil
5	4-8	Tidak Terampil

Interval indikator 3

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa
1	26-30	Sangat Terampil
2	21-25	Terampil
3	16-20	Cukup Terampil
4	11-15	Kurang Terampil
5	6-10	Tidak Terampil

Tabel 11

**Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa Secara Indikator Menentukan Materi Pelajaran yang Belum Dipahami Sebelum Layanan Bimbingan Kelompok (*Pretest*) Di SMP N I Simpang Alahanmati
N=13**

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	13	Kurang Terampil
2.	B	11	Kurang Terampil
3.	C	13	Kurang Terampil
4.	D	10	Kurang Terampil
5.	E	8	Tidak terampil
6.	F	10	Kurang Terampil
7.	G	11	Kurang Terampil
8.	H	10	Kurang Terampil
9.	I	10	Kurang Terampil
10.	J	9	Kurang Terampil
11.	K	11	Kurang Terampil
12.	L	10	Kurang Terampil
13.	M	10	Kurang Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori kurang terampil 12 orang, dan kategori tidak terampil ada 1 orang. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 12
Frekuensi *Pretest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	0	-
3	78-101	Cukup Terampil	0	-
4	54-77	Kurang Terampil	12	92,30
5	30-53	Tidak Terampil	1	7.69
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 0% orang berada pada kategori terampil, dan 0% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 92,30 % dan tidak terampil 7,69%.

Tabel 13
Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa Pada Indikator Mencatat Apa yang Mau Ditanyakan (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	18	Cukup Terampil
2.	B	18	Cukup Terampil
3.	C	15	Cukup Terampil
4.	D	10	Kurang Terampil
5.	E	12	Kurang Terampil
6.	F	11	Kurang Terampil
7.	G	11	Kurang Terampil
8.	H	12	Kurang Terampil
9.	I	11	Kurang Terampil
10.	J	9	Kurang Terampil
11.	K	10	Kurang Terampil
12.	L	13	Kurang Terampil
13.	M	13	Kurang Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori cukup terampil 3 orang, dan kategori kurang terampil ada 10 orang. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 14
Frekuensi *Pretest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	0	-
3	78-101	Cukup Terampil	3	23,07%
4	54-77	Kurang Terampil	10	76,92%
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 0% orang berada pada kategori terampil, dan 23,07% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 76,92 % dan tidak terampil 0%.

Tabel 15
Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada Indikator Meminta Kesempatan untuk Bertanya (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	24	Terampil
2.	B	26	Sangat Terampil
3.	C	27	Sangat Terampil
4.	D	21	Terampil
5.	E	19	Cukup Terampil
6.	F	20	Cukup Terampil
7.	G	19	Cukup Terampil
8.	H	17	Cukup Terampil
9.	I	19	Cukup Terampil
10.	J	21	Terampil
11.	K	22	Terampil
12.	L	21	Terampil
13.	M	16	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat terampil 2 orang, kategori terampil ada 5 orang, dan kategori 6 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya

cukup terampil. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 16
Frekuensi *Pretest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	2	15,38%
2	102-123	Terampil	5	38,46%
3	78-101	Cukup Terampil	6	46,15%
4	54-77	Kurang Terampil	0	
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 15,38% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 38,46% orang berada pada kategori terampil, dan 46,15% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 0% dan tidak terampil 0%.

Tabel 17
Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada indikator Ajukan Lagi Pertanyaan dengan Suara Ingin Tahu (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	20	Terampil
2.	B	16	Cukup Terampil
3.	C	16	Cukup Terampil
4.	D	15	Cukup Terampil
5.	E	9	Kurang Terampil
6.	F	14	Cukup Terampil
7.	G	13	Kurang Terampil
8.	H	13	Kurang Terampil
9.	I	15	Cukup Terampil
10.	J	15	Cukup Terampil
11.	K	16	Cukup Terampil
12.	L	15	Cukup Terampil
13.	M	12	Kurang Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 1 orang, kategori cukup terampil ada 8 orang, dan kategori 4 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya

kurang terampil. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 18
Frekuensi *Pretest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	1	7,69%
3	78-101	Cukup Terampil	8	61,53%
4	54-77	Kurang Terampil	4	30,76%
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 7,69% orang berada pada kategori terampil, dan 61,53% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 30,76% dan tidak terampil 0%.

Tabel 19
Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada Indikator Memperhatikan Jawaban Secara Serius (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	20	Terampil
2.	B	16	Cukup Terampil
3.	C	18	Cukup Terampil
4.	D	17	Cukup Terampil
5.	E	9	Kurang Terampil
6.	F	15	Cukup Terampil
7.	G	16	Cukup Terampil
8.	H	12	Kurang Terampil
9.	I	18	Cukup Terampil
10.	J	17	Cukup Terampil
11.	K	18	Cukup Terampil
12.	L	14	Cukup Terampil
13.	M	18	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 1 orang, kategori cukup terampil ada

10 orang, dan kategori 2 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya kurang terampil. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 20
Frekuensi *Pretest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	1	7,69%
3	78-101	Cukup Terampil	10	76,92%
4	54-77	Kurang Terampil	2	15,38
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 7,69% orang berada pada kategori terampil, dan 76,92% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 15,38% dan tidak terampil 0%.

Tabel 21
Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada indikator Ketika Jawaban tidak Sesuai dengan yang Diharapkan (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	14	Cukup Terampil
2.	B	20	Terampil
3.	C	17	Cukup Terampil
4.	D	12	Kurang Terampil
5.	E	10	Kurang Terampil
6.	F	13	Kurang Terampil
7.	G	15	Cukup Terampil
8.	H	12	Kurang Terampil
9.	I	11	Kurang Terampil
10.	J	12	Kurang Terampil
11.	K	10	Kurang Terampil
12.	L	11	Kurang Terampil
13.	M	14	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 1 orang, kategori cukup terampil ada 4 orang, dan kategori 8 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya kurang terampil. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 22
Frekuensi *Pretest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	1	7,69
3	78-101	Cukup Terampil	4	30,76
4	54-77	Kurang Terampil	8	61,53
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 7,69% orang berada pada kategori terampil, dan 30,76% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 61,53% dan tidak terampil 0%

Tabel 23
Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada Indikator Mengucapkan Terima Kasih (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	18	Cukup terampil
2.	B	19	Terampil
3.	C	16	Cukup terampil
4.	D	8	Tidak terampil
5.	E	16	Cukup terampil
6.	F	11	Kurang Terampil
7.	G	11	Kurang Terampil
8.	H	10	Kurang Terampil
9.	I	13	Kurang Terampil
10.	J	9	Kurang Terampil
11.	K	10	Kurang Terampil
12.	L	14	Cukup Terampil
13.	M	15	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 1 orang, kategori cukup terampil ada 5 orang, dan kategori 6 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya kurang terampil, katagori tidak terampil 1 orang. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *Pretest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 24
Frekuensi *Pretest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	1	7,69%
3	78-101	Cukup Terampil	5	38,46%
4	54-77	Kurang Terampil	6	46,15%
5	30-53	Tidak Terampil	1	7,69%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 7,69% orang berada pada kategori terampil, dan 38,46% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 46,15% dan tidak terampil 7,69%.

2. Rancangan Layanan/ Treatment

Setelah penulis menetapkan kelompok sampel maka langkah selanjutnya ialah merencanakan materi yang akan diberikan dalam layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa. Pelaksanaan *treatment* atau layanan bimbingan kelompok adalah sebanyak 6 kali pertemuan, materi yang diberikan pada layanan Bimbingan Kelompok adalah sebagai berikut:

Tabel 25
Kegiatan Layanan Bimbingan Kelompok
Keterampilan Bertanya

No	Kegiatan	Waktu
1	Membuat kalimat pertanyaan yang efektif	6 Oktober 2016
2	Ciri-ciri pertanyaan yang baik	8 Oktober 2016
3	Langkah-langkah bertanya	11 Oktober 2016
4	Etika dalam bertanya	13 Oktober 2016
5	Meningkatkan kepercayaan diri dalam bertanya	17 Oktober 2016
6	Mereview materi awal sampai akhir	20 Oktober 2016

3. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok /Treatment

Pelaksanaan *treatment* melalui bimbingan kelompok pada penelitian ini diberikan sebanyak enam kali sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Pelaksanaan *treatment* ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

1. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 1)

a) Langkah - langkah

Treatment pertama penulis laksanakan pada tanggal 6 Oktober 2016 yang dilaksanakan di Musholla pada pukul 09.00–10.00 WIB, dengan jumlah peserta sebanyak 13 orang siswa, penulis bertindak sebagai pimpinan kelompok, sebelumnya pimpinan kelompok menyediakan fasilitas yang menunjukkan dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggara layanan, RPL dan absen siswa. Mengawali kegiatan dengan memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada siswa, penjelasan mengenai materi dapat dilihat di lampiran, rencana pelaksanaan layanan (RPL).

a. Tahap pembentukan

Pada tahap ini yang penulis lakukan adalah membuka kegiatan dengan memberikan kata sambutan kepada anggota, ucapan selamat datang dan terima kasih atas kesediaannya untuk hadir mengikuti

bimbingan kelompok. Sebelum menjelaskan lebih lanjut, terlebih dahulu pemimpin kelompok (PK) mengajak anggota kelompok untuk berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa agar kegiatan yang dilakukan diridhoin-Nya dan bisa berjalan dengan lancar.

Sebelum PK menjelaskan lebih lanjut, PK mengambil absen terlebih dahulu. Kemudian PK menanyakan apakah anggota kelompok pernah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Jawaban dari anggota kelompok yaitu belum. Selanjutnya PK menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas BKP kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan perkenalan dan rangkaian nama.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, tanya jawab tentang anggota untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

Pada tahap ke 3 ini pemimpin kelompok mengawali dengan mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu tentang “Membuat Kalimat Pertanyaan yang Efektif”. Pada kegiatan ini topik yang dibahas yaitu topik tugas. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam. Pemimpin kelompok merangsang pengetahuan anggota kelompok terkait dengan topik yang telah dikemukakan dan menjelaskan secara umum serta menegaskan hal-hal penting yang perlu dibahas, seperti berikut:

Apa yang dipahami anggota kelompok apabila mendengar kata-kata membuat pertanyaan yang efektif. Anggota kelompok dengan antusias menanggapi, seperti siswa M “Bagaimana seseorang mampu membuat pertanyaan yang efektif”. Selanjutnya M “Menjelaskan membuat pertanyaan yang efektif yaitu kalimat yang benar dan sehingga mudah dipahami orang lain secara tepat”. Kemudian C

“Mengemukakan pendapatnya bahwa membuat pertanyaan yang efektif bagaimana seseorang mampu menyampaikan informasi dan informasi yang disampaikan mudah dipahami oleh pendengar.

Setelah tidak ada lagi berpendapat, kemudian PK menjelaskan bagaimana membuat pertanyaan yang efektif dalam bertanya. Selanjutnya dilanjutkan dengan permainan agar anggota kelompok tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan kelompok.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan BKP ini akan berakhir, sebelum kegiatan diakhiri PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan-kesan, diantaranya:

M. :Saya merasa senang mengikuti kegiatan ini, karena saya mendapatkan ilmu baru.

N. :Saya sangat senang mengikuti kegiatan ini, sehingga lebih akrab lagi antara teman satu dengan yang satu lainnya.

Setelah anggota kelompok menyampaikan kesan-kesannya, kemudian PK dan anggota kelompok membuat kontrak untuk kegiatan selanjutnya yaitu Sabtu, 8 Oktober 2016 Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan berdoa dan ucapan terima kasih.

B. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 2)

a. Pelaksanaan *Treatment 2*

Treatment kedua ini penulis laksanakan pada tanggal 8 Oktober 2016, di Musholla pada pukul 09.30–10.30. Pimpinan kelompok memberikan topik tentang ciri-ciri pertanyaan yang baik. Pelaksanaan *treatment* pada tahap kedua ini juga dilalui dengan beberapa langkah antaranya yaitu:

a. Kegiatan layanan dimulai dengan mengambil absen siswa.

b. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini penulis memulai kegiatan BKP dengan mengucapkan terima kasih selanjutnya berdoa, menjelaskan

pengertian, tujuan, asas-asas BKP kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan perkenalan dan rangkaian nama.

c. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, tanya jawab tentang anggota untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

d. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini penulis mengemukakan topik bahasan “Pertanyaan yang Baik”. menjelaskan pertanyaan yang baik, tanya jawab tentang pertanyaan yang baik yang dikemukakan pemimpin kelompok serta membahas topik secara tuntas. sebelum pemimpin kelompok menjelaskan pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengeluarkan pendapatnya tentang pertanyaan yang baik itu seperti apa dalam bertanya, anggota kelompok mengemukakan pendapatnya yaitu:

- A. :Pertanyaan yang baik adalah kalimat singkat dan jelas
- B. :Pertanyaan yang baik adalah tujuan pertanyaan jelas.

Setelah tidak ada lagi yang mengemukakan pendapat, selanjutnya PK menjelaskan atau menambahkan pendapat yang telah di utarakan anggota kelompok untuk melengkapinya. Setelah tidak ada lagi yang bertanya, kemudian dilanjutkan memberikan permainan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti bimbingan kelompok, setelah itu diminta pemahaman siswa tentang pertanyaan yang baik setelah melakukan kegiatan bimbingan kelompok.

B. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan BKP ini akan berakhir, sebelum kegiatan diakhiri PK meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan-kesan, diantaranya:

A. :Saya merasa senang mengikuti kegiatan ini, karena saya mendapatkan ilmu baru. Saya bisa mengetahui apa yang sebelumnya saya tidak tahu.

B. :Saya sangat senang mengikuti kegiatan ini, karena dapat menentukan pertanyaan yang baik untuk disampaikan.

Setelah anggota kelompok menyampaikan kesan-kesannya, Selanjutnya kegiatan diakhiri dengan berdoa dan ucapan terima kasih.

b) Evaluasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* yang kedua adalah:

1) Pengamatan jalannya kegiatan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan bimbingan kelompok berakhir yang diikuti oleh 13 orang siswa, hanya 3 orang yang serius mengikuti bimbingan kelompok dan berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan bimbingan kelompok, 10 orang siswa masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, oleh karena itu pemimpin kelompok harus bisa mengajak anggota kelompok yang masih takut untuk ikut serta mengeluarkan pendapatnya.

2) Pemahaman Terhadap Materi

Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya hanya 2 orang siswa yang memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini, 11 orang siswa lainnya masih belum memahami materi yang dibahas.

3) Kegunaan Kegiatan Bimbingan Kelompok.

Menurut anggota kelompok E “Melalui kegiatan ini kita bisa mendapatkan pengetahuan dan ilmu baru, kemudian menurut F dengan adanya kegiatan kelompok ini menentukan kita dapat menentukan pertanyaan dengan baik”.

4) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan

Hasil pengamatan yang penulis lakukan dan pernyataan dari 2 orang siswa mengenai kegiatan ini mereka merasa senang dalam mengikuti layanan ini

5) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan dengan lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta.

C. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 3)

a. Pelaksanaan *Treatment* 3

Treatment ketiga ini penulis laksanakan pada hari Selasa, 11 Oktober 2016, di Musholla pada pukul 10.30 – 12.00. Pelaksanaan *treatment* pada tahap ketiga ini adalah lanjutan dari *treatment* yaitu tentang langkah-langkah bertanya. Tahap ini juga dilalui dengan beberapa langkah antaranya yaitu:

- a. Kegiatan layanan dimulai dengan mengambil absen siswa.
- b. Tahap pembentukan

Pada tahap ini yang PK lakukan adalah membuka kegiatan seperti biasa dan mengucapkan terima kasih serta berdoa untuk mendapatkan ridho-Nya. Bimbingan kelompok ini adalah lanjutan dari bimbingan kelompok sebelumnya sehingga mengenai bimbingan kelompok tidak dijelaskan kembali.

c. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, tanya jawab tentang anggota untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

d. Tahap kegiatan

Pada tahap ini pemimpin kelompok mengawali dengan mengemukakan topik yang akan dibahas yaitu tentang

“Langkah-Langkah Bertanya”. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok membahas topik tersebut secara mendalam.

Pemimpin kelompok merangsang pengetahuan anggota kelompok terkait dengan topik yang telah dikemukakan dan menjelaskan secara umum serta menegaskan hal-hal penting yang perlu dibahas, seperti berikut: Apa yang dipahami anggota kelompok apabila mendengar kata-kata langkah-langkah bertanya. Anggota kelompok dengan antusias menanggapi, seperti siswa A “Bagaimana seseorang biasa bertanya sesuai dengan langkah-langkah yang baik”.Selanjutnya A “Menjelaskan langkah-langkah bertanya yaitu ikuti pelajaran dari awal sehingga kita biasa bertanya sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru”. Kemudian C “Mengemukakan pendapatnya bahwa langkah-langkah bertanya adalah seseorang sebelum bertanya terlebih dahulu mengangkat tangan sehingga tidak terjadi keributan dalam bertanya”.M juga berpendapat bahwa seseorang dalam bertanya harus mempunyai langkah-langkah yaitu bertanya dengan suara yang jelas, sehingga apa yang disampaikan tidak menimbulkan keraguan bagi pendengar. Serta dalam bertanya, pertanyaan yang disampaikan tidak berbelit-belit agar orang mendengar tidak ragu dalam menjawab.

Setelah tidak ada yang mengemukakan pendapat dan bertanya selanjutnya, PK menjelaskan atau menambahkan dari apa yang di sampaikan oleh anggota kelompok tentang bagaimana langkah-langkah bertanya. Selanjutnya setelah tidak ada yang bertanya dilanjutkan dengan memberikan permainan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

e. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan BKP ini akan berakhir, anggota kelompok diminta

mengemukakan kesan dan nilai kemajuan yang dicapai masing-masing siswa tentang langka-langkah bertanya yang dimilikinya dan mengisi lembaran penilaian bimbingan dan konseling, dilanjutkan dengan berdoa serta ucapan terimakasih.

b. Evaluasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* yang ketiga adalah:

1) Pengamatan jalannya kegiatan

Pada tahap ketiga ini 3 orang siswa sangat aktif dalam kegiatan bimbingan kelompok, mereka semangat dan berani dalam mengemukakan pendapatnya. Namun 10 orang lagi masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapatnya walaupun pada sesi sebelumnya mereka aktif. Pada tahap ke tiga ini sudah terlihat perubahan pada diri siswa tentang motivasi yang dimilikinya walaupun belum semuanya, contohnya siswa sudah mulai bersemangat mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, siswa sudah mulai yakin dengan pendapatnya sendiri.

2) Pemahaman Terhadap Materi

Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya 3 orang siswa sudah memahami materi yang di bahas, namun 10 orang lagi masih belum memahami apa yang dibahas pada bimbingan kelompok.

3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan

Hasil pengamatan yang penulis lakukan dan ungkapan dari 2 orang siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti layanan ini.

4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan dengan lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta.

5)

D. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 4)

a. Langkah – Langkah

Treatment keempat ini penulis laksanakan pada Senin, 13 Oktober 2016 di Mushalla, pada pukul 10.00-11.30. Pimpinan kelompok memberikan topik tugas tentang etika dalam bertanya. Pelaksanaan *treatment* pada tahap keempat ini juga dilalui dengan beberapa langkah antaranya yaitu:

a. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini pimpinan kelompok memulai kegiatan BKP dengan mengucapkan terima kasih selanjutnya berdoa agar kegiatan bimbingan kelompok bisa berjalan dengan baik dan lancar. Kemudian dilanjutkan dengan mengambil absen anggota kelompok.

b. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, tanya jawab kepada anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian sudah siap untuk memasuki tahap berikutnya.

c. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini penulis mengemukakan topik tentang etika-etika bertanya, menjelaskan etika bertanya agar siswa dapat bertanya dengan etika yang baik yang dibahas dalam bimbingan kelompok, bagaimana siswa bisa yakin mempunyai etika saat bertanya di kelas. Apa yang harus dilakukan agar mempunyai etika yang baik, kemudian tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok serta membahas topik secara tuntas. Sebelum membahas lebih lanjut terlebih dahulu PK meminta pendapat anggota kelompok mengenai etika-etika dalam bertanya:

- M :Menunjuk tangan sebelum bertanya
- F :Ucapkan terima kasih
- L :Dipesilahkan untuk bertanya lebih dahulu
- K :Jangan bertanya terlalu banyak
- D :Tanam dalam diri sebelum bertanya harus sebutkan identitas dahulu.

Setelah tidak ada lagi menyampaikan pendapat, kemudian PK menambahkan dari etika-etika yang baik yang harus kita miliki, dilanjutkan memberikan permainan agar siswa tidak merasa jenuh dalam mengikuti bimbingan kelompok. Setelah permainan peserta kelompok di minta untuk menyimpulkan tentang apa yang di bahas dalam kegiatan kelompok.

d. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan BKP ini akan berakhir, anggota kelompok diminta mengemukakan kesan dan nilai kemajuan yang dicapai masing-masing siswa dan mengisi lembar penilaian bimbingan dan konseling, dilanjutkan dengan berdoa serta ucapan terimakasih.

b. Evaluasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* yang kelima adalah:

1) Pengamatan jalannya kegiatan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan bimbingan kelompok berakhir 7 orang siswa sangat serius dan fokus dalam mengikuti kegiatan, mereka semangat menyampaikan pendapatnya dan sudah tidak ragu-ragu lagi. Namun 6 orang lainnya juga serius mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, tetapi mereka masih ragu dengan pendapatnya.

2) Pemahaman Terhadap Materi

Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini.

3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan

Hasil pengamatan yang penulis lakukan dan pernyataan 7 siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti layanan ini.

4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan dengan lancar dan diikuti secara serius oleh peserta.

E. Deskripsi Pelaksanaan Treatment (sesi 5)

a. Langkah – Langkah

Treatment keempat ini penulis laksanakan pada hari Kamis, 17 Oktober 2016, di Musholla pada pukul 07.15 – 09.30 WIB. Pada sesi ke kelima ini topik yang dibahas tentang meningkatkan kepercayaan diri yang mempengaruhi keterampilan dalam bertanya. Pelaksanaan *treatment* pada tahap kelima ini juga dilalui dengan beberapa langkah antaranya yaitu:

a. Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya pimpinan kelompok mengambil absen siswa.

b. Tahap pembentukan

Tahap pembentukan ini pimpinan kelompok memulai kegiatan BKP dengan mengucapkan terimakasih kepada anggota kelompok karena telah mau mengikuti kegiatan bimbingan kelompok, selanjutnya berdoa agar kegiatan bimbingan kelompok bisa berjalan dengan baik.

c. Tahap peralihan

Tahap peralihan ini penulis menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, tanya

jawab kepada anggota untuk kegiatan lebih lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan siap untuk memasuki tahap berikutnya.

d. Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini penulis mengemukakan topik bebas dimana anggota kelompok mengemukakan pendapatnya topik apa saja yang menghambat seseorang tidak terampil dalam bertanya, salah seorang anggota kelompok mengemukakan topik yang dibahas pada saat sekarang ini adalah kurang kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, sehingga kurang terampil dalam bertanya di kelas. Anggota kelompok sepakat untuk mengangkat topik yaitu kurang percaya diri. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan pemimpin kelompok serta membahas topik secara tuntas. Sebelum membahas lebih lanjut terlebih dahulu PK meminta pendapat anggota kelompok apa saja yang menyebabkan seseorang kurang percaya diri dalam bertanya di kelas:

M : Karena takut salah

F : Karena malu apabila pertanyaan tidak sesuai dengan materi yang disampaikan guru

A : Malu ditertawakan teman.

C : Tidak bisa menyusun kalimat pertanyaan.

Setelah tidak ada lagi yang menyampaikan pendapatnya, kemudian PK menjelaskan apa saja faktor yang mempengaruhi kurangnya percaya diri siswa dalam bertanya. Dan bagaimana caranya untuk meningkatkan keterampilan bertanya tersebut. Selanjutnya dilanjutkan dengan permainan agar anggota kelompok tidak merasa bosan dalam melakukan kegiatan kelompok.

e. Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini penulis menjelaskan bahwa kegiatan BKP ini akan berakhir. Selanjutnya PK meminta kesan-kesan anggota kelompok, PK meminta anggota kelompok menyimpulkan dari apa yang dibahas dalam kegiatan kelompok dan anggota kelompok membuat komitmen. Setelah itu PK bersama anggota kelompok membuat kontrak untuk kegiatan selanjutnya dan mengucapkan terima kasih.

b. Evaluasi

Hal yang dapat dijadikan bahan evaluasi pada kegiatan *treatment* yang keempat adalah:

1) Pengamatan jalannya kegiatan

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan dari awal sampai kegiatan layanan bimbingan kelompok berakhir 8 orang anggota kelompok sudah mulai serius mengikuti bimbingan kelompok, sudah terlihat bahwa anggota kelompok sangat termotivasi mengikuti kegiatan kelompok, ini dapat dilihat dari keseriusan anggota dalam mengikuti kegiatan. Anggota kelompok sudah mulai yakin dalam menyampaikan pendapat atau idenya, sudah terlihat keberanian siswa dalam melaksanakan kegiatan kelompok. Pada tahap ke empat ini motivasi siswa sudah meningkat, contohnya siswa sudah mulai serius mengikuti bimbingan kelompok. Namun ada 5 orang yang masih kurang serius dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok

2) Pemahaman Terhadap Materi

Menurut pengamatan yang penulis lakukan tampaknya semua siswa telah memahami materi yang telah dibahas dalam pertemuan kali ini.

3) Minat dan sikap tentang kegiatan lanjutan

Hasil pengamatan yang penulis lakukan dan pernyataan dari 4 orang siswa mengenai kegiatan ini mereka terlihat senang dalam mengikuti layanan ini.

4) Kelancaran proses dan suasana kegiatan. Pada *treatment* kali ini berjalan dengan lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta.

F. Deskripsi Pelaksanaan *Treatment* (Sesi 6)

a. Langkah - Langkah

Treatment keenam ini penulis laksanakan pada hari Kamis tanggal 20 Oktober 2016 di Mushola, pada pukul 09.00-9.50WIB. Pelaksanaan *treatment* keenam ini peneliti kembali mereview materi awal sampai akhir. Tujuannya agar kelompok eksperimen menjadi lebih paham terkait materi yang telah diberikan. Selama proses layanan siswa mengikutinya dengan antusias dan bersemangat. Pelaksanaan *treatment* pada tahap keenam ini juga dilalui dengan beberapa langkah antaranya yaitu:

a) Tahap pembentukan

Pada *treatment* keenam ini peneliti melakukan pembentukan kelompok yang bertujuan untuk mengembangkan suasana yang akrab dan menciptakan dinamika kelompok. Tahap pembentukan ini dimulai dengan pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih selanjutnya berdoa, dan di lanjutkan mengambil absen anggota kelompok. Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan pengertian, tujuan, asas-asas bimbingan kelompok kepada anggota kelompok serta dilanjutkan dengan perkenalan dan rangkaian nama.

b) Tahap peralihan

Tahap peralihan ini pemimpin kelompok menjelaskan kembali kepada anggota kelompok tentang kegiatan kelompok, tanya jawab tentang bimbingan kelompok untuk kegiatan lebih

lanjut, dan mengenali suasana apabila anggota secara keseluruhan atau sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya.

c) Tahap kegiatan

Tahap kegiatan ini pemimpin kelompok meriview semua materi pertama hingga materi kelima. Pemimpin kelompok memberikan *feedback* kepada anggota kelompok untuk mengemukakan pemahaman mereka terkait materi pertama hingga materi kelima, sehingga dinamika kelompok menjadi tidak monoton atau kaku. Pemimpin kelompok kemudian menjelaskan pentingnya meriview ini agar anggota kelompok kembali mengingat dan memahami materi-materi yang telah diberikan pada minggu sebelumnya. Pemimpin kelompok dan anggota kelompok meriview topik tersebut secara mendalam seperti berikut:

- 1) Pemimpin kelompok merangsang anggota kelompok untuk meriview materi yang telah dibahas sebelumnya serta menegaskan hal-hal penting yang perlu diingat kembali, yaitu tentang: Apa saja yang membuat pentingnya meriview materi sebelumnya. Anggota kelompok secara aktif menyampaikan pendapat mereka, seperti peserta M mengatakan bahwa “dengan meriview materi yang telah dibahas sebelumnya, kita menjadi lebih ingat tentang apa yang telah dibahas, dan komitmen apa yang telah disepakati pada pertemuan sebelumnya”. (Hasil Layanan Bimbingan Kelompok secara lengkap terlampir).
- 2) Pemimpin kelompok menegaskan kepada peserta layanan bahwa materi yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya penting untuk diriview. Tujuannya agar anggota kelompok semakin mengingat komitmen apa yang telah mereka sepakati pada pertemuan sebelumnya. Dari komitmen yang telah disepakati tersebut ditanyakan kepada anggota

kelompok apakah mereka benar-benar sudah melaksanakan komitmen yang telah mereka sepakati.

d) Tahap Penyimpulan

Pada tahap penyimpulan ini pemimpin kelompok melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok. Pemimpin kelompok menanyakan kepada anggota kelompok tentang apa yang sudah dipahaminya dari kegiatan yang telah dilakukan tadi serta meminta beberapa orang dari mereka untuk menyimpulkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan tadi. Menurut A “Etika dalam bertanya sangat diperlukan sekali dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, itulah gunanya kita membahas mengenai bagaimana etika bertanya kepada guru, teman-teman dan orang lain dalam bertanya”.

e) Tahap pengakhiran

Tahap pengakhiran ini pemimpin kelompok menjelaskan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini akan berakhir, anggota kelompok diminta mengemukakan komitmennya untuk melakukan apa yang telah dibahas dalam kegiatan tadi serta kesannya selama mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Terlihat bahwa siswa merasa senang melaksanakan bimbingan kelompok, sehingga setiap masalah yang dialaminya siswa dapat mengatasinya sendiri. Komitmen yang telah disepakati dalam kegiatan ini menurut C yaitu, “akan berusaha menerapkan bagaimana membuat pertanyaan yang efektif”, selanjutnya menurut M “lebih diperhatikan lagi etika bertanya kepada guru maupun teman, serta memperhatikan langkah-langkah dalam bertanya” Kemudian dilanjutkan dengan berdoa serta ucapan terimakasih. Setelah itu baru diberikan posttest kepada kelompok eksperimen untuk melihat sejauh mana mereka memahami materi yang telah diberikan.

4. Deskripsi Data Hasil Posttest

Setelah melakukan *treatment* kemudian penulis melakukan *posttest* dengan memberikan kembali skala keterampilan bertanya pada kelompok sampel sebanyak 13 orang. Hasil dari *posttests* terlihat dari tabel berikut:

Tabel 26
Kondisi Keterampilan Bertanya pada Keseluruhan indikator (Posttest)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	147	Sangat Terampil
2.	B	147	Sangat Terampi
3.	C	139	Sangat Terampil
4.	D	109	Terampil
5.	E	116	Terampil
6.	F	116	Terampil
7.	G	116	Terampil
8.	H	131	Sangat Terampil
9.	I	112	Terampil
10.	J	132	Sangat Terampil
11.	K	122	Terampil
12.	L	112	Terampil
13.	M	122	Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat terampil 5 orang, kategori terampil ada 8 orang, dan tidak ada lagi keterampilan bertanya siswa yang cukup setelah dilakukan *posttest*. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *posttest* kelompok sampel berikut:

Tabel 27
Frekuensi Posttest Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	5	61,5%
2	102-123	Terampil	8	38,4%
3	78-101	Cukup Terampil	0	-
4	54-77	Kurang Terampil	0	-
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 61,5% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 38,4% orang berada pada kategori terampil, dan 0% siswa yang berada pada kategori cukup, kurang dan tidak terampil.

Tabel 28
Distribusi Data Aspek Keterampilan Bertanya Pada Setiap Indikator Setelah Mengikuti *Treatment*

No	Kode siswa	Indikator						
		1	2	3	4	5	6	7
1	A	17	20	30	20	20	20	20
2	B	19	21	30	18	20	20	20
3	C	17	18	28	18	20	19	19
4	D	16	18	23	17	18	17	15
5	E	17	13	20	16	19	15	18
6	F	14	17	22	16	18	16	13
7	G	13	13	24	16	17	17	16
8	H	15	17	28	15	18	18	20
9	I	14	11	23	18	17	14	15
10	J	16	15	27	19	19	17	19
11	K	14	15	27	16	19	13	18
12	L	13	13	23	17	16	13	17
13	M	15	17	26	14	18	15	17
Jumlah		200	208	308	220	220	214	227

Keterangan:

Interval indikator 1,2,4,5,6,7

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa
1	24-28	Sangat Terampil
2	19-23	Terampil
3	14-18	Cukup Terampil
4	9-13	Kurang Terampil
5	4-8	Tidak Terampil

Interval indikator 3

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa
1	26-30	Sangat Terampil
2	21-25	Terampil
3	16-20	Cukup Terampil
4	11-15	Kurang Terampil
5	6-10	Tidak Terampil

Tabel 29
Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa Pada indikator Menentukan Materi Pelajaran yang Belum dipahami (Pretest)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	17	Cukup Terampil
2.	B	19	Terampil
3.	C	17	Cukup Terampil
4.	D	16	Cukup Terampil
5.	E	17	Cukup Terampil
6.	F	14	Cukup Terampil
7.	G	13	Kurang Terampil
8.	H	15	Cukup Terampil
9.	I	14	Cukup Terampil
10.	J	16	Cukup Terampil
11.	K	14	Cukup Terampil
12.	L	13	Kurang Terampil
13.	M	15	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 1 orang, kategori cukup terampil ada 8 orang, dan 2 orang kategori keterampilan bertanya siswa yang kurang setelah dilakukan *posttest*. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *posttest* kelompok sampel berikut:

Tabel 30
Frekuensi *Posttest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	1	7,69%
3	78-101	Cukup Terampil	8	61,53%
4	54-77	Kurang Terampil	2	15,38%
5	30-53	Tidak Terampil	0	
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 7,69% orang berada pada kategori terampil, dan 61,53% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 15,38% dan tidak terampil 0%

Tabel 31
Kondisi Ketempilan Bertanya Siswa pada Indikator
Mencatat Apa yang Mau Ditanyakan (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	20	Terampil
2.	B	21	Terampil
3.	C	18	Cukup Terampil
4.	D	18	Cukup Terampil
5.	E	13	Kurang Terampil
6.	F	17	Cukup Terampil
7.	G	13	Kurang Terampil
8.	H	17	Cukup Terampil
9.	I	11	Kurang Terampil
10.	J	15	Cukup Terampil
11.	K	15	Cukup Terampil
12.	L	13	Kurang Terampil
13.	M	17	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 2 orang, kategori cukup terampil ada 7 orang, dan 4 orang kategori keterampilan bertanya siswa yang kurang setelah dilakukan *posttest*. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *posttest* kelompok sampel berikut:

Tabel 32
Frekuensi *Posttest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	2	15,38%
3	78-101	Cukup Terampil	7	53,84%
4	54-77	Kurang Terampil	4	30,76
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 15,38% orang berada pada kategori terampil, dan 53,84% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 30,76% dan tidak terampil 0%.

Tabel 33
Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa Pada Indikator
Meminta Kesempatan untuk Bertanya (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	30	Sangat Terampil
2.	B	30	Sangat Terampil
3.	C	28	Sangat Terampil
4.	D	23	Terampil
5.	E	20	Terampil
6.	F	22	Terampil
7.	G	24	Sangat Terampil
8.	H	28	Sangat Terampil
9.	I	23	Terampil
10.	J	27	Sangat Terampil
11.	K	27	Sangat Terampil
12.	L	23	Terampil
13.	M	26	Sangat Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat terampil 8 orang, kategori terampil ada 5 orang, setelah dilakukan *posttest*. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *posttest* kelompok sampel berikut:

Tabel 34
Frekuensi *Posttest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	8	61,53%
2	102-123	Terampil	5	38,46%
3	78-101	Cukup Terampil	0	
4	54-77	Kurang Terampil	0	
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 61,53% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 38,46% orang berada pada kategori terampil, dan 0% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 0% dan tidak terampil 0%

Tabel 35
Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada Indikator
Ajukan Lagi Pertanyaan yang Dirumuskan (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	20	Terampil
2.	B	18	Cukup Terampil
3.	C	18	Cukup Terampil
4.	D	17	Cukup Terampil
5.	E	16	Cukup Terampil
6.	F	16	Cukup Terampil
7.	G	16	Cukup Terampil
8.	H	15	Cukup Terampil
9.	I	18	Cukup Terampil
10.	J	19	Terampil
11.	K	16	Cukup Terampil
12.	L	17	Cukup Terampil
13.	M	14	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 2 orang, kategori cukup terampil ada 11 orang, setelah dilakukan *posttest*. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *posttest* kelompok sampel berikut:

Tabel 36
Frekuensi *Posttest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	2	15,38
3	78-101	Cukup Terampil	11	84,61
4	54-77	Kurang Terampil	0	-
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 15,38% orang berada pada kategori terampil, dan 84,61% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 0% dan tidak terampil 0%.

Tabel 37
Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa Secara Indikator
Memperhatikan Orang yang Memberikan Jawaban (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	20	Terampil
2.	B	20	Terampil
3.	C	20	Terampil
4.	D	18	Cukup Terampil
5.	E	19	Terampil
6.	F	18	Cukup Terampil
7.	G	17	Cukup Terampil
8.	H	18	Kurang Terampil
9.	I	17	Cukup Terampil
10.	J	19	Terampil
11.	K	19	Terampil
12.	L	16	Cukup Terampil
13.	M	18	Cukup Terampil

yang berada pada kategori terampil 6 orang, kategori cukup terampil ada 6 orang, dan 1 orang kategori keterampilan bertanya siswa yang kurang setelah dilakukan *posttest*. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *posttest* kelompok sampel berikut:

Tabel 38
Frekuensi *Posttest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	6	46,15%
3	78-101	Cukup Terampil	6	46,15%
4	54-77	Kurang Terampil	1	7,69%
5	30-53	Tidak Terampil	0	-
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 46,15% orang berada pada kategori terampil, dan 46,15% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 7,69% dan tidak terampil 0%

Tabel 39
Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada Indikator Ajukan
Lagi Pertanyaan Ketika Jawaban Sesuai (*Pretest*)
N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	20	Terampil
2.	B	20	Terampil
3.	C	19	Terampil
4.	D	17	Cukup Terampil
5.	E	15	Cukup Terampil
6.	F	16	Cukup Terampil
7.	G	17	Cukup Terampil
8.	H	18	Cukup Terampil
9.	I	14	Cukup Terampil
10.	J	17	Cukup Terampil
11.	K	13	Kurang Terampil
12.	L	13	Kurang Terampil
13.	M	15	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 3 orang, kategori cukup terampil ada 8 orang, dan 2 orang kategori keterampilan bertanya siswa yang kurang setelah dilakukan *posttest*. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *posttest* kelompok sampel berikut ini:

Tabel 40
Frekuensi *Posttest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	3	23,07%
3	78-101	Cukup Terampil	8	61,53%
4	54-77	Kurang Terampil	2	15,38%
5	30-53	Tidak Terampil	0	
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 23,07% orang berada pada kategori terampil, dan 61,53% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 15,38% dan tidak terampil 0%.

Tabel 41

**Kondisi Ketampilan Bertanya Siswa pada Indikator
Mengucapkan Terima Kasih (*Pretest*)**

N=13

No	Responden	Skor	Kategori
1.	A	20	terampil
2.	B	20	Terampil
3.	C	19	terampil
4.	D	15	Cukup terampil
5.	E	18	Cukup terampil
6.	F	13	Kurang Terampil
7.	G	16	Cukup terampil
8.	H	20	Terampil
9.	I	15	Cukup terampil
10.	J	19	Terampil
11.	K	18	Cukup terampil
12.	L	17	Cukup Terampil
13.	M	17	Cukup Terampil

Berdasarkan tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori terampil 5 orang, kategori cukup terampil ada 7 orang, dan 1 orang kategori keterampilan bertanya siswa yang kurang setelah dilakukan *posttest*. Lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel frekuensi *posttest* kelompok sampel berikut:

Tabel 42
Frekuensi *Posttest* Kelompok Sampel

No	Interval Skor	Kategori Keterampilan Bertanya Siswa	f	Persentase
1	127-150	Sangat Terampil	0	-
2	102-123	Terampil	5	38,46%
3	78-101	Cukup Terampil	7	53,84%
4	54-77	Kurang Terampil	1	7,69%
5	30-53	Tidak Terampil	0	
Jumlah			13	100%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dipahami bahwa 0% orang siswa berada pada kategori sangat terampil, dan 38,46% orang berada pada kategori terampil, dan 53,84% siswa yang berada pada kategori cukup terampil, sedangkan siswa ada memiliki kategori kurang terampil 7,69% dan tidak terampil 0%.

5. Analisis data

Setelah hasil *treatment* didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat pengaruh bimbingan kelompok terhadap keterampilan bertanya siswa. Sebelum itu, perlu diketahui dulu perbandingan kategori keterampilan bertanya siswa saat *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada tabel berikut:

Tabel 43
Perbandingan Skor Keterampilan Bertanya antara
***Pretest* dan *Posttest* Secara Keseluruhan**

No	Kode Sisiwa	Pretest (O ₁)		Posttest (O ₂)		Peningkatan
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1	A	127	Sangat Terampil	147	Sangat Terampil	20
2	B	126	Terampil	147	Sangat Terampil	21
3	C	122	Terampil	139	Sangat Terampil	17
4	D	98	Cukup Terampil	109	Terampil	11
5	E	83	Cukup Terampil	116	Terampil	33
6	F	94	Cukup Terampil	116	Terampil	22
7	G	96	Cukup Terampil	116	Terampil	20
8	H	86	Cukup Terampil	131	Sangat Terampil	45
9	I	97	Cukup Terampil	112	Terampil	15
10	J	92	Cukup Terampil	132	Sangat Terampil	40
11	K	97	Cukup Terampil	122	Terampil	25
12	L	98	Cukup Terampil	112	Terampil	14
13	M	98	Cukup Terampil	122	Terampil	24
Jumlah		1.314	-	1.621	-	307
Rata-rata		101,8	-	124,7	-	23,6

Berdasarkan tabel di atas, bahwa pada kelompok eksperimen terjadi peningkatan skor keterampilan bertanya, pada saat *pretest* jumlah skor keterampilan bertanya siswa adalah 307 dengan rata-rata 32,6. Kemudian dapat dilihat dari hasil *pretest* didapat jumlah skor 1.314 dengan rata-rata 101,8 dengan rincian 10 orang siswa yang berada pada kategori cukup terampil, 2 orang siswa yang berada pada kategori terampil dan 1 orang siswa berada pada kategori sangat terampil.

Selanjutnya hasil *posttest* menunjukkan bahwa telah dilakukan *treatment* didapat jumlah skor 1.621 dengan rata-rata 124,7 dengan rinciannya 5 orang siswa yang memiliki keterampilan bertanya yang sangat terampil, dan 8 orang siswa yang mempunyai keterampilan bertanya yang terampil. Jadi, dapat dipahami bahwa keterampilan bertanya siswa meningkat setelah diberikan *treatment*.

6. Uji Statistik

Setelah diketahui hasil *posttest* secara keseluruhan dari kelompok sampel, maka selanjutnya untuk melihat berpengaruh atau tidaknya bimbingan kelompok terhadap keterampilan bertanya, dilakukan dengan analisis statistik (uji beda) dengan model sampel “dua sampel kecil satu sama lain mempunyai hubungan” menggunakan rumus dan langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

A. Dilihat dari setiap aspek didapatkan hasilnya sebagai berikut:

1. Menentukan Materi Pelajaran yang Belum Dipahami

a. Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel 45

Tabel Uji “t” Indikator Menentukan Materi Pelajaran yang Belum Dipahami

No	O ₁	O ₂	D = (O ₁ -O ₂)	D ² = (O ₁ -O ₂) ²
1	17	13	4	16
2	19	11	8	64
3	17	13	4	16
4	16	10	6	36
5	17	8	9	81
6	14	10	4	16

7	13	11	2	4
8	15	10	5	25
9	14	10	4	16
10	16	9	7	49
11	14	11	3	9
12	13	10	3	9
13	15	10	5	25
Σ	200	136	64	363
Rata-rata	15,3	10,4	4,92	28,15

- b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{64}{13} = 4,92$$

- c. Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{363}{13} - \left(\frac{64}{13}\right)^2} \\ &= \sqrt{(27,92) - (24,23)} \\ &= \sqrt{3,69} \\ &= 1,92 \end{aligned}$$

- d. Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,92}{\sqrt{12}} = \frac{1,92}{3,46} = 0,55$$

- e. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{4,92}{0,55} = 8,94$$

- f. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 13 - 1 = 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung pada indikator menentukan materi pelajaran yang belum dipahamisebanyak 8,94 dengan df atau db 12. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,06. Jadi $t_0(8,94) > t_t(3,06)$ dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan

kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMP N 1 Simpang Alahanmati.

2. Mencatat Apa yang Mau Ditanyakan

a. Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel 46

Tabel Uji "t" Indikator Mencatat Apa yang Mau Ditanyakan

No	O ₁	O ₂	D = (O ₁ -O ₂)	D ² = (O ₁ -O ₂) ²
1	20	18	2	4
2	21	18	3	9
3	18	15	3	9
4	18	10	8	64
5	13	12	1	1
6	17	11	6	36
7	13	11	2	4
8	17	12	5	25
9	11	11	0	0
10	15	9	6	36
11	15	10	5	25
12	13	13	0	0
13	17	13	4	16
Σ	208	163	45	229
Rata-rata	15,9	12,5	3,46	17,61

b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{45}{13} = 3,46$$

c. Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{229}{13} - \left(\frac{45}{13}\right)^2} \\ &= \sqrt{(17,61) - (11,98)} \\ &= \sqrt{5,63} \\ &= 2,37 \end{aligned}$$

d. Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{2,37}{\sqrt{12}} = \frac{2,37}{3,46} = 0,68$$

- e. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{3,46}{0,68} = 5,08$$

- f. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$df = 13-1$$

$$df=12$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung pada indikator mencatat apa yang mau ditanyakan sebanyak 5,08 dengan df atau db 12. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,06. Jadi $t_0(5,08) > t_t(3,06)$ dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMP N 1 Simpang Alahanmati.

3. Meminta Kesempatan untuk Bertanya

- a. Menyiapkan Tabel Perhitungan.

Tabel 47

Tabel Uji “t” Indikator Meminta Kesempatan untuk Bertanya

No	O ₁	O ₂	D = (O ₁ -O ₂)	D ² = (O ₁ -O ₂) ²
1	30	24	6	36
2	30	26	4	16
3	28	27	1	1
4	23	21	2	4
5	20	19	1	1
6	22	20	2	4
7	24	19	5	25
8	28	17	11	121
9	23	19	4	16
10	27	21	6	36
11	27	22	5	25
12	23	21	2	4
13	26	16	10	100
Σ	331	253	59	389
Rata-rata	24,4	20,9	4,53	29,92

b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{59}{13} = 4,53$$

c. Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{389}{13} - \left(\frac{59}{13}\right)^2} \\ &= \sqrt{(29,92) - (20,59)} \\ &= \sqrt{9,33} \\ &= 3,05 \end{aligned}$$

d. Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{3,05}{\sqrt{13}} = \frac{3,05}{3,46} = 0,88$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{4,53}{0,88} = 5,14$$

f. Mencari nilai df

$$df = 13-1$$

$$df = 12$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung pada indikator meminta kesempatan untuk bertanya sebanyak 5,14 dengan df atau db 12. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,06. Jadi $t_0 (5,14) > t_t (3,06)$ dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMP N 1 Simpang Alahanmati.

4. Ajukan Lagi Pertanyaan yang Dirumuskan dengan Suara Ingin Tahu

a. Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel 48
Tabel Uji “t” Indikator Ajukan Lagi Pertanyaan yang Dirumuskan dengan Suara Ingin Tahu

No	O ₁	O ₂	D = (O ₁ -O ₂)	D ² = (O ₁ -O ₂) ²
1	20	20	0	0
2	18	16	2	4
3	18	16	2	4
4	17	15	2	4
5	16	9	7	49
6	16	14	2	4
7	16	13	3	9
8	15	13	2	4
9	18	15	3	9
10	19	15	4	16
11	16	16	0	0
12	17	15	2	4
13	14	12	2	4
Σ	220	189	31	111
Rata-rata	16,9	14,5	2,38	8,53

b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{31}{13} = 2,38$$

c. Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{111}{13} - \left(\frac{31}{13}\right)^2} \\ &= \sqrt{(8,53) - (5,68)} \\ &= \sqrt{2,85} \\ &= 1,68 \end{aligned}$$

d. Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,68}{\sqrt{12}} = \frac{1,68}{3,46} = 0,48$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{2,38}{0,48} = 4,95$$

f. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 13 - 1 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung pada indikator ajukan lagi pertanyaan yang dirumuskan dengan suara ingin tahu sebanyak 4,95 dengan df atau db 12. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,06. Jadi $t_0(4,95) > t_t(3,06)$ dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMP N 1 Simpang Alahanmati.

5. Memperhatikan Orang yang Memberikan Jawaban Secara Serius
a. Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel 49
Tabel Uji “t” Indikator Memperhatikan Orang yang Memberikan Jawaban Secara Serius

No	O ₁	O ₂	D = (O ₁ -O ₂)	D ² = (O ₁ -O ₂) ²
1	20	20	0	0
2	20	16	4	16
3	20	18	2	4
4	18	17	1	1
5	19	9	10	100
6	18	15	3	9
7	17	16	1	1
8	18	12	6	36
9	17	18	1	1
10	19	17	2	4
11	19	18	1	1
12	16	14	2	4
13	18	18	1	1
Σ	220	190	34	178
Rata-rata	18,3	16	2,61	13,69

b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{34}{13} = 2,61$$

c. Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$\begin{aligned}
&= \sqrt{\frac{178}{13} - \left(\frac{34}{13}\right)^2} \\
&= \sqrt{(13,69) - (6,84)} \\
&= \sqrt{6,84} \\
&= 2,61
\end{aligned}$$

d. Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{2,61}{\sqrt{12}} = \frac{2,61}{3,46} = 0,75$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{2,61}{0,75} = 3,48$$

f. Mencari nilai df

$$\begin{aligned}
df &= N - 1 \\
&= 13 - 1 \\
&= 12
\end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung pada indikator memperhatikan orang yang memberikan jawaban secara serius sebanyak 3,48 dengan df atau db 12. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,06. Jadi $t_0(3,48) > t_t(3,06)$ dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMP N 1 Simpang Alahanmati.

6. Ajukan Lagi Pertanyaan Ketika Jawaban Sesuai dengan yang Diharapkan

a. Menyiapkan Tabel Perhitungan.

Tabel 50
Tabel Uji “t” Indikator Ajukan Lagi Pertanyaan Ketika Jawaban Sesuai dengan yang Diharapkan

No	O ₁	O ₂	D = (O ₁ -O ₂)	D ² = (O ₁ -O ₂) ²
1	20	14	6	36
2	20	20	0	0
3	19	17	2	4
4	17	12	5	25
5	15	10	5	25

6	16	13	3	9
7	17	15	2	4
8	18	12	6	36
9	14	11	3	9
10	17	12	5	25
11	13	10	3	9
12	13	11	2	4
13	15	14	1	1
Σ	209	159	43	187
Rata-rata	16,4	13,1	3,30	14,38

b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N} = \frac{43}{13} = 3,30$$

c. Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{187}{13} - \left(\frac{43}{13}\right)^2} \\ &= \sqrt{(14,38) - (10,94)} \\ &= \sqrt{3,44} \\ &= 1,85 \end{aligned}$$

d. Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{1,85}{\sqrt{12}} = \frac{1,85}{3,46} = 0,53$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{3,30}{0,53} = 6,22$$

f. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 13 - 1 \\ &= 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung pada indikator ajukan lagi pertanyaan ketika jawaban sesuai dengan yang diharapkan sebanyak 6,22 dengan df atau db

12. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,06. Jadi $t_0(6,22) > t_t(3,06)$ dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMP N 1 Simpang Alahanmati.

7. Mengucapkan Terima Kasih Kepada yang Merespon Pertanyaan

a. Menyiapkan Tabel Perhitungan

Tabel 51

Tabel Uji “t” Indikator Mengucapkan Terima Kasih Kepada yang Merespon Pertanyaan

No	O ₁	O ₂	D= (O ₁ -O ₂)	D ² = (O ₁ -O ₂) ²
1	20	18	2	4
2	20	19	1	1
3	19	16	3	9
4	15	8	7	49
5	18	16	2	4
6	13	11	2	4
7	16	11	5	25
8	20	10	10	100
9	15	13	2	4
10	19	9	10	100
11	18	10	8	64
12	17	14	3	9
13	17	15	2	4
Σ	227	161	57	377
Rata-rata	17,4	13,0	4,58	31,08

b. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N} = \frac{57}{13} = 4,38$$

c. Mencari *deviasistandar* dari *difference*

$$\begin{aligned} SD_D &= \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{377}{13} - \left(\frac{57}{13}\right)^2} \\ &= \sqrt{(25,92) - (19,22)^2} \\ &= \sqrt{6,7} \\ &= 2,59 \end{aligned}$$

d. Mencari standar eror dari *mean of difference*.

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}} = \frac{2,59}{\sqrt{12}} = \frac{2,59}{3,46} = 0,74$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus sebagai berikut:

$$t_0 = \frac{M_D}{SE_{MD}} = \frac{4,58}{0,74} = 6,18$$

f. Mencari nilai df

$$\begin{aligned} df &= N - 1 \\ &= 13 - 1 = 12 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung indikator mengucapkan terima kasih kepada yang merespon pertanyaan sebanyak 6,18 dengan df atau db 12. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,06. Jadi $t_0(6,18) > t_t(3,06)$ dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMP N 1 Simpang Alahanmati.

B. Dilihat secara garis besar

1. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 44
Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t Keterampilan Bertanya Pada Seluruh Aspek

No	Responden	O ₂ (Postest)	O ₁ (Pretest)	D (O ₂ - O ₁)	D ² (O ₂ - O ₁) ²
1	A	147	127	20	400
2	B	147	126	21	441
3	C	139	122	17	289
4	D	109	98	11	121
5	E	116	83	33	1089
6	F	116	94	22	484
7	G	116	96	20	400
8	H	131	86	45	2025
9	I	112	97	15	225
10	J	132	92	40	1600
11	K	122	97	25	625
12	L	112	98	14	196
13	M	122	98	24	576
	Σ	1.621	1.314	307	8471
	Rata-rata	124,7	101,8	23,61	651,86

- a. Mencari *difference* atau perbedaan antara skor *pretest* (O_1) – *posttest* (O_2), maka $D = O_2 - O_1$
- b. Menjumlahkan D sehingga diperoleh $\sum D$. Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh $\sum D = 307$
- c. Mengkuadratkan D sehingga diperoleh $\sum D^2 = 8471$
- d. Menghitung perbedaan rerata dengan uji “t” rumusnya yaitu:

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

1. Mencari mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\sum D}{N}$$

$$M_D = \frac{307}{13}$$

$$M_D = 23,6$$

2. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{8471}{13} - \left(\frac{307}{13}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{651,61 - 557,68}$$

$$SD_D = \sqrt{93,93}$$

$$SD_D = 9,69$$

3. Mencari standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,69}{\sqrt{13-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,69}{\sqrt{12}}$$

$$SE_{MD} = \frac{9,69}{3,46}$$

$$SE_{MD}=2,80$$

4. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{23,61}{2,80}$$

$$t_0 =$$

8,43

5. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$df = 13 - 1$$

$$df = 12$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung t keterampilan bertanya pada seluruh aspek sebanyak 8,43 dengan df atau db 12. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 1% diperoleh harga kritik t sebesar 3,06. Jadi $t_0 (8,43) > t_t (3,06)$ dengan demikian dapat diartikan bahwa bimbingan kelompok berpengaruh signifikan.

C. Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, Maka hasilnya adalah hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Hal ini dapat dilihat dari besarnya “t” yang penulis peroleh ($t_0= 8,43$) dan besarnya “t” yang tercantum pada t_t pada taraf 1% yaitu 3,06. Serta berdasarkan hasil pengolahan skor keterampilan bertanya siswa pada table 14 klasifikasi tentang keterampilan bertanya siswa, setelah mengikuti bimbingan kelompok di kelas VIII di SMPN 1 Simpang Alahanmati dapat dipahami bahwa terjadinya peningkatan skor dari *pre-test* ke *post-test*. Peningkatan skor rata-rata lebih dari 11 poin.

Jika dilihat pada masing-masing indikator keterampilan bertanya siswa, peningkatan terbesar dialami dalam menentukan materi pelajaran yang belum dipahami dengan total peningkatan 64 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 > t_{tabel}$ yaitu $t_0(8,94) > t_t(3,06)$. Hal ini disebabkan bahwa pada *treatment* yang sering dibahas adalah permasalahan mengenai menentukan materi pelajaran yang belum dipahami. Pembahasan masalah tersebut tentunya membawa peningkatan yang lebih baik pada keterampilan bertanya, karena setiap keterampilan yang ingin ditingkatkan oleh klien diberikan solusi dan pemecahannya oleh pemimpin kelompok dan anggota kelompok lainnya.

Mencatat apa yang mau ditanyakan mengalami peningkatan yang baik dengan total 45 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 < t_{tabel}$ yaitu $t_0(5,08) > t_t(3,06)$ artinya *treatment* yang diberikan berpengaruh signifikan untuk mengatasi keterampilan bertanya. Hal ini disebabkan ketika melakukan *treatment* anggota kelompok banyak aktif dan memberikan tanggapan dalam melakukan bimbingan kelompok

Meminta kesempatan untuk bertanya mengalami peningkatan sebesar 59 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 < t_{tabel}$ yaitu $t_0(5,14) > t_t(3,06)$ artinya *treatment* yang diberikan berpengaruh signifikan untuk mengatasi keterampilan bertanya. Hal ini disebabkan ketika melakukan *treatment* setiap anggota kelompok untuk mengatasi atau ingin meningkatkan keterampilan bertanya maka anggota kelompok memecahkan permasalahan bersama-sama dengan pemimpin kelompok.

Ajukan lagi pertanyaan yang dirumuskan dengan suara ingin tahu peningkatan 41 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 < t_{tabel}$ yaitu $t_0(4,95) > t_t(3,06)$ artinya *treatment* yang diberikan berpengaruh signifikan untuk mengatasi keterampilan bertanya. Hal ini disebabkan ketika pembahasan yang dilakukan dalam bimbingan kelompok siswa aktif untuk melaksanakan kegiatan.

Memperhatikan orang yang memberikan jawaban secara serius mengalami peningkatan sedikit 34 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 < t_{tabel}$ yaitu $t_0(3,48) > t_t(3,06)$ artinya *treatment* yang diberikan berpengaruh

signifikan untuk mengatasi keterampilan bertanya. Hal ini disebabkan ketika pembahasan dalam sebagian siswa kurang antusias dalam melaksanakan kegiatan.

Ajukan lagi pertanyaan ketika jawaban sesuai dengan yang Diharapkan mengalami peningkatan 43 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 < t_{tabel}$ yaitu $t_0 (6,22) > t_t (3,06)$ artinya *treatment* yang diberikan berpengaruh signifikan untuk mengatasi keterampilan bertanya. Sedangkan pada indikator mengucapkan terima kasih kepada yang merespon pertanyaan mengalami peningkatan 57 dan jika dilihat pada uji hipotesis $t_0 < t_{tabel}$ yaitu $t_0 (6,18) > t_t (3,06)$ artinya *treatment* yang diberikan berpengaruh signifikan untuk mengatasi keterampilan bertanya.

Artinya, peningkatan keterampilan bertanya dalam bimbingan kelompok mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil perhitungan statistik maka dapat disimpulkan hipotesis alternatif (h_1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh bimbingan kelompok secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan bertanya diterima dan hipotesis nihil (h_0) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh bimbingan kelompok yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa ditolak. Artinya, bimbingan kelompok berpengaruh secara signifikan dalam meningkatkan keterampilan bertanya pada taraf signifikan 1%, dari perhitungan statistik tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok menambah peningkatan baru siswa terhadap peningkatan siswa tentang keterampilan bertanya. Hal Ini sesuai dengan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi di sekitarnya. Pendapat mereka itu boleh jadi bermacam-macam ada yang positif dan ada yang negatif. Semua pendapat itu melalui dinamika kelompok (dan berperannya guru pembimbing) diluruskan (bagi pendapat-pendapat yang salah/ negatif),

- disinkronisasikan dan dimantapkan sehingga para siswa memiliki pemahaman yang objektif, tepat dan luas.
- b. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang bersangkutan paut dengan hal-hal yang mereka bicarakan di dalam kelompok.
 - c. Dengan sikap positif tersebut diharapkan dapat merangsang para siswa untuk menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan sokongan terhadap yang baik itu.
 - d. Melalui program-program tersebut diharapkan dapat mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana mereka programkan semula.⁷⁷

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa ada yang paling penting yang menjadi tujuan bimbingan kelompok yaitu meningkatkan keterampilan komunikasi khusus keterampilan bertanya. *Pertama*, membantu individu atau peserta layanan memperoleh pemahaman baru dan pengetahuan baru serta wawasan yang luas tentang peningkatan komunikasi khususnya keterampilan bertanya, sehingga siswa dapat membuat perencanaan dan keputusan yang tepat bagaimana mempunyai keterampilan bertanya yang yang baik .

Kedua, memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan untuk meningkatkan keterampilan bertanya. *Ketiga*, membekali klien dengan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan klien dan mempunyai keterampilan bertanya yang baik dan mewujudkan siswa menjadi terampil dalam bertanya serta aktif di dalam kelas baik itu dalam komunikasi. Adapun cara yang perlu disiapkan untuk bertanya berdasarkan pengertiannya ialah:

- a) Ikut proses belajar dari awal agar yang ditanya tersebut memang belum dibahas atau dibicarakan pada waktu- waktu sebelumnya
- b) Tentukan bagian mana dari materi pembelajaran yang betul-betul Belum dipahami
- c) Mintalah kesempatan untuk bertanya kepada guru dengan cara mencakup tangan jangan berebut bertanya
- d) Apabila sudah diberikan kesempatan untuk bertanya ajukanlah

⁷⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2003) hal. 53

pertanyaan yang telah dirumuskan tersebut nada suara yang ingin tahu

- e) Apabila pertanyaan sudah diajukan tetaplah memperhatikan orang yang memberikan jawaban dengan serta mimik serius
- f) Apabila jawaban yang diberikan kurang sesuai dengan yang diharapkan, ajukan sekali lagi pertanyaan yang memberikan tekanan berkenaan dengan aspek yang hendak diketahui.
- g) Setelah memperoleh jawaban yang dapat diterima ucapkanlah terima kasih dengan disertai pernyataan bahwa kita sudah memahami⁷⁸

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami dari hasil penelitian bahwa setelah mendapatkan bimbingan kelompok tentang peningkatan keterampilan bertanya siswa kelas VIII sudah mendapatkan peningkatan keterampilan bertanya. Hal ini terlihat dari tingkat keterampilan siswa yang meningkatkan.

⁷⁸ Alizamar ddk, seri keterampilan belajar , (Tim Pengembangan 3 SCPD,1997), hal.26

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan keterampilan bertanya dalam bimbingan kelompok siswa kelas VIII di SMPN 1 Simpang alahanmati di atas penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pretest didapatkan jumlah skor keterampilan bertanya siswa kelas VIII SMPN I Simpang Alahanmat sebelum diberikan treatment yaitu 1.314 dengan rata-rata 101,8 yang berada pada kategori cukup terampil
2. Hasil posttest didapatkan jumlah keterampilan bertanya siswa VIII SMPN I Simpang Alahanmati setelah diberikan treatment dengan layanan bimbingan kelompok dengan skor rata-rata 124,7 yang berada pada kategori sangat terampil
3. Terdapat hubungan signifikan bimbingan kelompok terhadap peningkatan keterampilan bertanya siswa terbukti dengan uji statistik yang telah dilakukan dengan kesimpulan $t_h > t_b$ yang artinya H_a diterima dengan taraf signifikan 1% yaitu $t_h (8,43) > t_t (3,06)$. Dalam arti kata, bahwa bimbingan kelompok di manfaatkan sebagai salah satu cara membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa di SMPN 1 Simpang Alahanmati, jadi pelaksanaan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan yang dipandang efektif untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Guru BK dan konselor di SMP N 1 Simpang Alahanmati agar dapat menyelenggarakan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat

mengeluarkan pendapatnya dan berani dalam berpendapat khususnya siswa bisa terampil dalam bertanya didalam kelas.

2. Kepala sekolah dan personil sekolah yang lainnya agar dapat menunjang dan memfasilitasi kegiatan bimbingan kelompok, baik dari segi waktu maupun sarana dan prasarana penunjang lainnya agar hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memuaskan
3. Para siswa lebih giat lagi mengikuti proses bimbingan kelompok dan proaktif dalam pelaksanaan bimbingan kelompok agar tujuan dari pembelajar tercapai dengan baik.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Halim Hanafi, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Diadit Media Press, 2011
- ABKIN, *Panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, Semarang : ABKIN, 2011
- Alizamar ddk, seri keterampilan belajar , Tim Pengembangan 3 SCPD, 1997
- Anis Fauzi dan Rifyal Ahmad Lugowi, *Pembelajaran Mikro, Suatu Konsep Aplikasi*, Jakarta: Diadit Media, 2009
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005
- Desmita, *Buku Ajar Metode Penelitian*, Batusangkar: Batusangkar Press, 2006
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak P.E. Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- _____, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya: Usaha Nasional, 2002
- _____, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Gito Setyo Hutomo, *Layanan Bimbingan Kelompok*. Makalah pada Diklat Instruktur Tingkat Dasar Guru Pembimbing SLTP Pusat Pengembangan Penataan Guru Keguruan Jakarta, 2002
- Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008
- Hasil Observasi di SMPN 1 Simpang Alahanmati , tanggal 02 juni 2015

Http :// ejurnal.unesa.ac.id. menumbuhkan- keberanian-siswa-untuk aktif- dalam pembelajaran Natalia, 19/12/2015. 20.00

Kamus Bahasa Indonesia Dep. P&K Balai Pustaka 1990

Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektifitas Pembelajaran di Abad Pembelajaran*, Malang:Uin Maliki Press, 2011

Myrick. Robert D, *Developmental Guidance and Counseling: A Pratical Approach*, Minneapolis: Educational Media Corporation, 2003

Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996

Nandang Rusmana, *Bimbingan dan Konseling Kelompok di Sekolah (Metode, Teknik dan Aplikasi)*, Bandung: Rizqi Press, 2009

Nana Sudjana, *Metode Statistika*, Bandung: Tarsito, 1996

Natalia, menumbuhkan- keberanian-siswa-untuk aktif- dalam pembelajaran, [Http://ejurnal.unesa.ac.id.aksess](http://ejurnal.unesa.ac.id.aksess) 19 desember 2015.20.00

Prayitno, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*, Padang: UNP Press, 2012

_____, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1995

_____, *Seri Layanan Konseling L1-L9*, Padang: UNP, 2004

Permendikbud No. 111 Tahun 2014, *Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*

Salinan Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah., Pdf. Adobe Reader

Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011

Sri Haryani, Guru BK, *Wawancara* dengan penulis, tanggal 08 juni 2015

Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, , 2007

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kompetensi dan Praktiknya)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

- Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Rosada, 2011
- Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar* Bandung: Alfabeta, 2005
- Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung: Alfabeta 2004
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah: Berbasis Integrasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Undang-undang dan peraturan pemerintah RI tentang pendidikan, direktorat jenderal pendidikan islam depertemen agama RI, 2006
- Wahab Jufri, *Belajar dan Pembelajaran Sain*, Bandung: Pustaka Reka Cipta, 2013
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Bebas Kompetensi*, Jakarta: Kencana, 2006
- Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pengalaman Lapangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN
KETERAMPILAN BERTANYA**

Variabel	Indikator	No Item		Jumlah
		+	-	
Keterampilan bertanya	h. Menentukan materi pelajaran yang belum dipahami.	1,2	15,16	4
	i. Mencatat apa yang mau ditanyakan	3,4	17,18	4
	j. Minta kesempatan untuk bertanya	5,6,7	19,20,21	6
	k. Ajukan pertanyaan yang dirumuskan dengan nada suara ingin tahu.	8,9	22,23	4
	l. Memperhatikan orang yang memberikan jawaban secara serius	10,11	30,25	4
	m. Ajukan lagi pertanyaan ketika jawaban yang diberikan belum sesuai dengan yang diharap.	12,13	26,27	4
	n. Menyatakan terima kasih kepada yang merespon pertanyaan	14,29	28,24	4
	Jumlah Keseluruhan			

Sumber: Alizamar dkk, *Seri Keterampilan Belajar*, (Tim Pengembangan 3 SCPD, 1997), hal.26

INSTRUMEN PENELITIAN

IDENTITAS

Nama : _____
 Jenis Kelamin : _____
 Kelas : _____
 Alamat : _____
 Tanggal Pengisian : _____

Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada tempat yang telah tersedia dalam lembar jawaban. Jawaban terdiri dari lima alternatif, yakni S (selalu), SR (sering), KK (kadang-kadang), J (jarang), TP (tidak pernah).
 - a. S (selalu) apabila intensitas perasaan anda antara 81% - 100%
 - b. SR (sering) apabila intensitas perasaan anda antara 61% - 80%
 - c. KK (kadang-kadang) apabila intensitas perasaan anda antara 41% - 60%
 - d. J (jarang) apabila intensitas perasaan anda antara 21% - 40%
 - e. TP (tidak pernah) apabila intensitas perasaan anda antara 0% - 20%
2. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya, dengan memberi tanda (X) pada lembar jawaban.
3. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada pembimbing.
4. Data dan hasil isian ini tidak ada kaitan dan tidak mempengaruhi nilai anda, dan semata-mata hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah serta akan dijamin kerahasiaannya

NO	Pernyataan	Alternatif Jawaban					
		SL	SR	KK	KD	JR	TP
1.	Menggaris bawahi pelajaran yang tidak dipahami untuk ditanyakan.						
2.	Menandai materi yang belum dipahami agar mudah untuk ditanyakan.						
3.	Mencatat inti pertanyaan sebelum bertanya.						
4.	Menyusun kalimat pertanyaan sebelum bertanya.						
5.	Meminta kesempatan untuk bertanya setelah guru selesai berbicara.						
6.	Meminta kesempatan bertanya dengan cara mengangkat tangan.						
7.	Menyampaikan pertanyaan setelah diberikan kata oleh guru.						
8.	Bertanya dengan suara jelas.						
9.	Ketika bertanya saya tidak gugup sehingga						

	suara saya saat menyampaikan pertanyaan lebih jelas.						
10.	Mendengarkan secara sungguh orang yang menjawab pertanyaan.						
11.	Ketika pertanyaan saya dijawab, saya fokus memperhatikan jawaban yang disampaikan, sambil memperhatikan yang menjawab.						
12.	Bertanya kembali ketika jawaban dari pertanyaan yang saya ajukan belum sesuai.						
13.	Bertanya kembali yang belum dipahami						
14.	Ketika guru telah menjawab pertanyaan, saya mengucapkan terima kasih.						
15.	Tidak bisa menentukan poin-poin yang tidak saya pahami sebelum bertanya.						
16.	Ketika bertanya sulit untuk menentukan materi yang ingin saya tanyakan, karena saya tidak paham.						
17.	Tidak pernah mencatat inti-inti pertanyaan yang ingin ditanyakan.						
18.	Sulit bagi saya menyusun kalimat pernyataan sebelum bertanya.						
19.	Saya bertanya ketika guru belum selesai berbicara.						
20.	Ketika meminta kesempatan untuk bertanya, saya tidak mengangkat tangan.						
21.	Ketika meminta kesempatan untuk bertanya, saya tidak meminta izin kepada guru untuk bertanya.						
22.	Saya tergesa-gesa ketika bertanya sehingga suara saya tidak jelas ketika menyampaikan.						
23.	Saya kurang percaya diri dalam bertanya, sehingga fokus pertanyaan saya tidak jelas.						
24.	Ketika pertanyaan saya dijawab, saya tidak bisa mengucap kata terima kasih kepada orang.						
25.	Tidak mendengarkan atas pertanyaan yang tidak sesuai dengan keinginan saya.						
26.	Ketika jawaban yang saya inginkan tidak dipahami, saya akan membiarkan saja.						
27.	Ketika jawaban pertanyaan saya sudah dijawab, saya tidak paham saya tidak mau bertanya kembali.						
28.	Walupun pertanyaan saya dijawab saya tidak						

	pernah mengucapkan terima kasih.						
29.	mengucapkan terima kasih, walaupun jawaban belum sesuai dengan yang diinginkan.						
30.	Ketika pertanyaan sudah disampaikan, saya tidak peduli jawabannya.						

LEMBAR VALIDASI SKALA

KETERAMPILAN BERTANYA SISWA

Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan saran bapak/ibu dengan cara memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan skala, mohon ditulis pada kolom saran atau langsung pada naskah.

No	Penilaian	Saran
1	A B C	1 2
2	A B C	1 2
3	A B C	1 2
4	A B C	1 2
5	A B C	1 2
6	A B C	1 2
7	A B C	1 2
8	A B C	1 2
9	A B C	1 2
10	A B C	1 2
11	A B C	1 2
12	A B C	1 2
13	A B C	1 2
14	A B C	1 2
15	A B C	1 2
16	A B C	1 2

No	Penilaian	Saran
17	A B C	1 2
18	A B C	1 2
19	A B C	1 2
20	A B C	1 2
21	A B C	1 2
22	A B C	1 2
23	A B C	1 2
24	A B C	1 2
25	A B C	1 2
26	A B C	1 2
27	A B C	1 2
28	A B C	1 2
29	A B C	1 2
30	A B C	1 2
31	A B C	1 2
32	A B C	1 2

Kriteria Skala Penelitian A. Valid tanpa revisi B. Valid dengan revisi C. Tidak valid	Keterangan Saran A. Perbaikan pada butir skala B. Penambahan atau pengurangan butir skala
---	--

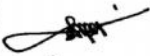
Saran-saran khusus/pendapat validator

Batusangkar, Oktober 2016

Revisi item pertama / proposal yg ambigu!!

Validator,

Revisi format dan penempatan atau heading untuk masing-masing item.



ARDIMEN, M.Pd., Kons
NIP. 19720505 200112 1 002

**RENCANA PROGRAM LAYANAN
(RPL)/ SATLAN**

Satuan Pendidikan : SMP N 1 SIMPANG ALAHANMATI

Kelas : VIII

Semester : I (Ganjil)

Tugas Perkembangan (SK) :

a. Topik permasalahan	Membuat kalimat pertanyaan yang efektif
b. Bidang bimbingan	Pribadi
c. Jenis layanan	Bimbingan Kelompok (topik tugas)
d. Fungsi layanan	<p>a. Fungsi Pemahaman</p> <p>b. Siswa dapat memahami cara membuat pertanyaan yang efektif</p> <p>c. Fungsi Pencegahan</p> <p>d. Peserta didik dapat terhindar dari pembuatan kalimat pertanyaan kurang efektif</p> <p>e. Fungsi Pengentasan</p> <p>Peserta didik dapat menuntaskan permasalahan yang berkaitan dengan membuat pertanyaan yang kurang efektif</p> <p>f. Fungsi Pemeliharaan & Pengembangan</p> <p>Peserta didik dapat mengembang dan meningkatkan membuat kalimat pertanyaan yang efektif.</p>
g. Tujuan / hasil yang ingin dicapai (Sk)	<p>a. Peserta didik mendapatkan informasi dan wawasan baru berkaitan dengan pembahasan yang dibicarakan dalam kelompok</p> <p>b. Peserta didik dapat menjalankan KES (kehidupan efektif sehari-hari)</p>
c. Sasaran kegiatan	Kelas VIII
d. Uraian kegiatan	<p>1. Tahap Pembentukan</p> <p>a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih atas kehadiran anggota kelompok</p> <p>b. Berdo'a</p>

	<ul style="list-style-type: none"> c. Menjelaskan pengertian bimbingan kelompok d. Menjelaskan tujuan bimbingan kelompok e. Menjelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok f. Menjelaskan azas bimbingan kelompok <p>2. Tahap Peralihan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok b. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk kegiatan lebih lanjut c. Mengenali suasana anggota secara keseluruhan atau sebagian untuk mengetahui kesiapan melaksanakan kegiatan selanjutnya d. Menyampaikan topik yang akan dibahas dalam kelompok <p>3. Tahap Kegiatan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Mengemukakan topik yang akan dibahas b. Menjelaskan pentingnya topik tersebut dibahas dalam kelompok c. Tanya jawab tentang topik yang dikemukakan d. Pembahasan topik secara tuntas e. Selingan f. Menegaskan komitmen para anggota kelompok (apa yang dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas) <p>4. Tahap Penyimpulan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri b. Anggota kelompok mengemukakan kesan dan menilai kemajuan yang akan dicapai masing-masing kelompok <p>5. Tahap Pengakhiran</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pesan serta harapan anggota kelompok
--	---

	b. Ucapan terima kasih c. Do'a
e. Metode	Diskusi dan Tanya jawab
f. Tempat penyelenggaraan	Mushalla Sekolah
g. Hari & tanggal pelaksanaan	6 Oktober 2016
h. Waktu pelaksanaan	9.15-10.30
i. Penyelenggara layanan	Anggelia Suci Rahmadila
j. Pihak lain yang diikutsertakan dalam penyelenggaraan layanan	-
k. Alat & perlengkapan yang digunakan	-
l. Rencana penilaian dan tindak lanjut	Tanya jawab dengan anggota kelompok dan meminta untuk mengajukan komitmen serta pesan dan kesan terhadap kegiatan bimbingan kelompok
m. Keterkaitan layanan ini dengan kegiatan pendukung	-
n. Catatan khusus	

Mengetahui:
Guru BK SMP N 1 Simpang Alahanmati



SRI HARYANI S.Pd

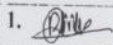

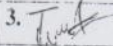
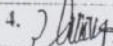
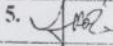
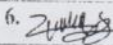
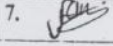



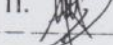

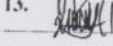
Simpang, September 2016
Penyelenggara Layanan



Anggelia Suci Rahmadila
Nim. 12 108 004

DAFTAR HADIR
SISWA MENGIKUTI LAYANAN BK

JENIS LAYANAN :
 TOPIK PERMASALAHAN : Mereview materi awal sampai akhir.
 HARI / TANGGAL : 20 oktober 2016
 WAKTU :
 KELAS :
 TUGAS PERKEMBANGAN :

No	Nama Siswa	Tanda Tangan
1.	VITO DAMAI SATRIA	1. 
2.	ANGGI ASMARA	2. 
3.	M. TEDY	3. 
4.	DIZON BADARSYAH	4. 
5.	AL FAKRUL RAZI	5. 
6.	ZULFIGO	6. 
7.	M. FAHMI RILIANI	7. 
8.	AGRA WIRATAMA	8. 
9.	RONI SAPUTRA	9. 
10.	AMATUL FIRDAUSIA	10. 
11.	MUTIARA SYANDI	11. 
12.	NURD ZAKIA IWANA	12. 
13.	FRISNA DW IAKSMI	13. 
14.		14.
15.		15.

Mengetahui
Guru BK



SRI HARYANI, S. Pd

Simpang, 2016
Mahasiswa



ANGGELIA SUCI RAHMADILA
NIM: 12 108 004

**PENILAIAN HASIL
PELAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK
Pembahasan Topik Kegiatan**

1. Tuliskan dengan singkat masalah yang telah anda bahas melalui layanan bimbingan kelompok?

.....
meningkatkan kepercayaan diri
.....

2. Kapan dengan cara apa, dan oleh siapa layanan diberikan?

a. Tanggal Layanan :

b. Jenis layanan : Bimbingan kelompok

c. Pemberi layanan : Anggela Suci Ramadhira

3. Hal-hal apakah yang anda dapatkan dari layanan tersebut? Jawab dengan singkat pertanyaan berikut:

4.

a. Hal-hal atau pemahaman baru apakah yang anda peroleh dari layanan yang anda jalani? meningkatkan kepercayaan diri

b. Setelah mendapat layanan bagaimana perasaan anda? Bangga

c. Setelah mendapat layanan hal-hal apakah yang anda laksanakan untuk mengembangkan diri anda?

melaksanakan/mengajarakan yang
diberikan ibu di dalam kelas

5. Apakah layanan yang diikuti berkaitan langsung dengan masalah yang sedang anda alami?

a. Apabila ya, keuntungan apa yang anda

Peroleh? kita jadi bisa tau cara meningkatkan
kepercayaan diri

b. Apabila tidak, keuntungan apa yang anda

Peroleh

Tanggal mengisi

Nama Pengisi

: anggi asmara



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B-436 b /ln.27/L./TL.00/ 08 /2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

23 Agustus 2016

Yth. Bupati Pasaman
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Pasaman
Lubuk Sikaping

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : **Anggelia Suci Rahmadila / 12108004**
Tempat/Tanggal Lahir : **Simpang, 17 Maret 1992**
Kartu Identitas : **NIK: 1308165703920001**
Alamat : **Kp. Garagah Koto Jorong Garagah Nagari Simpang Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Bimbingan Konseling**

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Peningkatan Keterampilan Bertanya dalam Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 1 Simpang Alahan Mati**
Lokasi Penelitian : **SMPN 1 Simpang Alahan Mati**
Waktu Penelitian : **24 Agustus s.d 24 Oktober 2016**
Dosen Pembimbing 1 : **Dr. Masril, M Pd, Kons.**
Dosen Pembimbing 2 : **Darimis, M.Pd.**

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.



Ketua,
Muzrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Jend. Ahmad Yani Telp. (0753) 20588 Lubuk Sikaping 26313

e-mail : kesbangpolpasaman@gmail.com

REKOMENDASI

No. 200/ 418 / Kesbangpol-2016

TENTANG IZIN PENELITIAN

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik atas Nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Ketua LPPM Institut Agama Islam Negeri Batusangkar Nomor B 436 b /In.27/LJ/TL.00/08/2016 tanggal 23 Agustus 2016 Perihal : Penerbitan Surat Izin/Rekomendasi dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	: Anggelia Suci Rahmadila
NIM/No.BP/NPM	: 12108004
Jurusan	: Bimbingan Konseling
Jenjang	: S.1
Alamat	: Kp Garagah Koto Jorong Garagah Nagari Simpang Kecamatan Simpang Alahan Mati Kabupaten Pasaman.
Nomor HP	: 085355675713
No. Pin BBM	: -
e-Mail	: -
Pembimbing I	: Dr Masril, M. Pd. Kons.
Pembimbing II	: Darimisi, M. Pd
Kegiatan	: Penelitian
Waktu	: 24 Agustus s/d 24 Oktober 2016
Tempat Penelitian	: SMP N 1 Simpang Alahan Mati
Dalam Rangka	: Penyelesaian Skripsi
Judul Penelitian	: "Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam Bimbingan Kelompok Siswa Kelas VIII SMPN 1 Simpang Alahan Mati."

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan penelitian
2. Dalam melakukan penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 7 September 2016

An. Kepala Kantor Kesbangpol
KASLPMA
KANTOR KESATUAN
BANGSA DAN POLITIK
JONI HAFIZAL, SH
NIP. 19641107 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Ketua LPPM IAIN Batu Sangkar



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
DINAS PENDIDIKAN



SMP NEGERI 1 SIMPANG ALAHAN MATI

Jalan Kumpulan – Padang Sawah Km 12 simpang

KodePos 26381

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 800 / 019 / SMPN.01-2016

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NELDI MISWAR ,S.Pd
NIP : 19650807 198903 1 008
Jabatan : Kepala SMP N 1 Simpang Alahan Mati

Menerangkan Bahwa :

Nama : Anggelia Suci Rahmadila
Bp / NIM : 12108004
Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : Tarbiyah
Jenjang : S.1
Universitas : IAIN BATUSANGKAR

Bahwa yang tersebut di atas telah selesai Melakukan Penelitian di SMP N 1 Simpang Alahan Mati. Dalam rangka Pengambilan data untuk Penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul : "**Peningkatan Keterampilan Bertanya Siswa Dalam bimbingan Kelompok siswa kelas VIII SMP N 1 Simpang Alahan Mati**"

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Simpang, 01 Oktober 2016

Kepala,



NELDI MISWAR ,S.Pd

NIP : 19650807 198903 1 008